

**MANAJEMEN PELAYANAN TAMAN BACA
MASYARAKAT ALAM PINTAR DI DESA LOPAIT
KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

ANIS YUNIARSIH

NIM: 1603036096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Yuniarsih
NIM : 1603036096
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PELAYANAN TAMAN BACA MASYARAKAT ALAM PINTAR DI DESA LOPAIT KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 November 2020

Pembuat Pernyataan,



Anis Yuniarsih
NIM: 1603036096



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul Skripsi : Manajemen Pelayanan Taman Baca Masyarakat
Alam Pintar di Desa Lopait, Kecamatan
Tuntang, Kabupaten Semarang

Nama : Anis Yuniarsih

NIM : 1603036096

Jurusan : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP: 197708162005011003


Agus Khunaifi, M.Ag

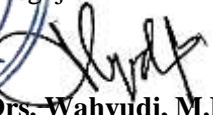
NIP: 197602262005011004

Penguji 1

Penguji 2


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

NIP: 196812121994031003


Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP: 196803141995031001

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd.

NIP: 195202081976122001

NOTA DINAS

Semarang, 18 November 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PELAYANAN TAMAN BACA
MASYARAKAT ALAM PINTAR DI DESA
LOPAIT KECAMATAN TUNTANG
KABUPATEN SEMARANG**

Nama : Anis Yuniarsih

NIM : 1603036100

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd.
NIP: 195202081976122001

ABSTRAK

Judul : Manajemen Pelayanan Taman Baca Masyarakat Alam Pintar di
Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang
Peneliti : Anis Yuniarsih
NIM : 1603036100

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pelayanan dalam meningkatkan literasi masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Alam Pintar di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Latar belakang penulisan laporan ini, dikarenakan budaya membaca masyarakat belum dijadikan sebagai prioritas. Baik dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat hingga pemerintah. Meskipun dalam permasalahan ini pemerintah maupun lembaga atau komunitas sudah gencar mendirikan sebuah TBM. Akan tetapi, sampai sekarang belum mampu meningkatkan literasi masyarakat secara signifikan.

Dalam kasus ini, peneliti melihat banyak TBM tidak memiliki manajemen yang baik. Padahal hadirnya TBM bisa menjadi solusi untuk meningkatkan literasi. Melalui TBM, masyarakat dapat melakukan proses pendidikan nonformal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana manajemen pelayanan TBM Alam Pintar di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Datanya diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kasus dalam organisasi atau lembaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) manajemen pelayanan TBM Alam Pintar benar-benar dilaksanakan sesuai perencanaan awal didirikannya dilihat dari visi, misi dan tujuan, kemudian dievaluasi setelah dilakukan kegiatan layanan dan evaluasi akhir tahun. (2) manajemen pelayanan TBM Alam Pintar dalam meningkatkan literasi yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal. Namun, dalam layanan TBM Alam Pintar perlu ditingkatkan kembali dan terus berinovasi pada program-program yang menarik agar masyarakat terus bisa memanfaatkan layanan TBM.

Kata Kunci: Manajemen Pelayanan, Taman Bacaan Masyarakat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

“ Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan“

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas segala kasih sayang-Nya yang telah melimpahkan karunia yang sangat besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada beliau Baginda Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya hingga akhir nanti.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Manajemen Pelayanan Taman Baca Masyarakat di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

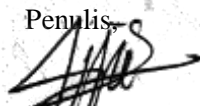
1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Fatkuroji, M.Pd.
4. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Agus Khunaifi, M.Ag.
5. Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini, Ibu Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd.
6. Wali Dosen Prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

8. Kepada Pengelola TBM Alam Pintar Bapak Erpani,serta seluruh Pegurus TBM Alam Pintar dan Masyarakat Sekitar di Desa Lopait Kecamatan Tutang Kabupaten Semarang, yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Kedua orangtua Penulis, Bapak Sudirjo, Ibunda Tutik Purwani tercinta dan Adek Dwi Andika atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Elfie, Maulida, Naim, Adib, Najib, Cahyo, sahabat yang selalu mendoakan, memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis selama studi.
11. Sahabat dan rekan seperjuangan MPI '16 C dan teman-teman MPI angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Seluruh teman-teman KKL di Kemenag Kab. Demak, PPL di SMP N 16 Semarang, KKN posko 51 Desa Lopait Kec. Tuntang Kab. Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah demgan sebaik-baiknya balasan serta selalu dalam lindungan-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 18 November 2020

Penulis,



Anis Yuniarsih

NIM: 1603036096

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERNYATAANKEASLIAN	ii
HALAMANPENGESEAHAN	iii
NOTADINAS	iv
ABSTRAK ..	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTARISI	x
DAFTARLAMPIRAN	xiii
DAFTARTABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah ..	1
B. Rumusan Masalah ..	.6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	6
BAB II MANAJEMEN PELAYANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT ALAM PINTAR DESA LOPAIT KECAMATAN TUNTANG	
A. Manajemen Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat	7
1. Manajemen.....	7
a. Pengertian Manajemen	7
b. Tujuan dan Kegunaan Pelaksanaan Manajemen.....	10
c. Fungsi-fungsi Manajemen.....	11
2. Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	15
a. Taman Bacaan Masyarakat (TBM).....	15
b. Hakikat dan Prinsip TBM.....	17
c. Tujuan dan Fungsi TBM.....	20
d. Panduan Penyelenggaraan TBM	23
e. Membangun Konstituen TBM	30
f. Membangun TBM Kreatif.....	31

3. Pelayanan Taman Bacaan Kepada Masyarakat.....	34
a. Pengertian	34
b. Komponen dan Karakteristik TBM	35
4. Manajemen Pelayanan Taman Baca Pada Masyarakat... ..	46
B. Kajian Pustaka	54
C. Kerangka Berfikir	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data	58
D. Fokus Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Penelitian.....	60
F. Uji Keabsahan data.....	62
G. Teknik Analisis Data	62

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	65
1. Sejarah Berdirinya Taman Baca Alam Pintar.....	65
2. Visi, Misi dan Tujuan Taman Baca Alam Pintar.....	68
3. Struktur Organisasi TBM Alam Pintar Semarang.....	69
4. Keadaan Pengunjung TBM Alam Pintar Tahun	70
5. Daftar Buku di Taman Baca Alam Pintar	70
6. Manajemen Pelayanan TBM Alam Pintar di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.....	71
7. Karakteristik Layanan TBM Berkualitas	82
8. Kelebihan dan Kekurangan TBM.....	89
B. Analisis Data.....	91
C. Keterbatasan Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi.
Lampiran 2	Surat bukti Penelitian
Lampiran 3	Surat Riset
Lampiran 4	Sertifikat KKN
Lampiran 5	Sertifikat Imka
Lampiran 6	Sertifikat Toefl
Lampiran 7	Daftar Pengunjung
Lampiran 8	Transkrip Wawancara
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi	69
Tabel 4.2	Keadaan Pengunjung	70
Tabel 4.3	Daftar Buku di Taman Baca.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan setiap manusia. Derasnya aliran informasi, membuat masyarakat dituntut untuk banyak mengetahui informasi, agar masyarakat dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan yang terjadi di negaranya. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yaitu dengan membaca, baik membaca buku, koran, ataupun artikel. Melalui membaca masyarakat dapat menciptakan ide-ide baru, mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga wawasannya menjadi luas dan berkembang. Namun, kebiasaan membaca ini belum terwujud sepenuhnya di negara-negara berkembang seperti yang terjadi di Indonesia¹

Tentu, permasalahan rendahnya budaya membaca ini menjadi menarik apabila dikaji lebih dalam, sebab dengan membaca buku dapat membuat orang lebih optimis dalam menjalani hidup. Maka tidak heran, jika buku disebut sebagai jendela dunia. Dengan buku pula bisa menjadikan seseorang lebih berwawasan dan berpendidikan, yaitu dengan cara membaca.²

Tapi bagaimana strateginya agar kesadaran itu dapat berubah menjadi aksi nyata berupa meningkatkannya budaya membaca,? yaitu

¹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hlm. 3

² Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Preeindo, 2014), hlm. 113

salah satunya dengan mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM). Sebagaimana dikatakan Kalida dalam buku berjudul Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, peran TBM menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca dalam mewujudkan budaya baca selain perpustakaan. TBM sebagai sumber belajar masyarakat memiliki kedudukan yang strategis dalam mengembangkan potensi masyarakat. Melalui TBM ini masyarakat dapat melakukan proses pendidikan nonformal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan.³

Hal senada juga dikatakan, dari buku Gempa Literasi mengatakan, TBM merupakan, sarana prasarana pembelajaran dan hiburan masyarakat serta akan tumbuh minat, kecintaan, serta kegemaran membaca dan belajar, sehingga dapat memperkaya pengetahuan, wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, pemahaman norma aturan sekaligus dalam hal pemberdayaan masyarakat.⁴

Pemerintah dan masyarakat harus memberikan perhatian lebih pada fenomena minat dan budaya baca di Indonesia. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dan masyarakat yang direalisasikan salah satunya dengan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat. Seperti yang tertulis dalam UU No. 43 Pasal 49 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang berbunyi “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat

³Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, ... hlm. 168.

⁴ Gong, Gol A dan Agus M Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), hlm. 265

mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”. Taman bacaan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan taman bacaan masyarakat diharapkan dapat membantu semua lapisan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembentukan taman baca masyarakat adalah wujud layanan kepada pemustaka dan masyarakat yang diprakarsai oleh pemerintah desa dan tokoh/pemuka masyarakat. Kegiatan itu merupakan salah satu prioritas dalam memajukan dan mengembangkan kehidupan masyarakat.⁵

Pengembangan kesadaran masyarakat desa bahwa informasi dan ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Informasi sebagian dapat diperoleh dari taman baca masyarakat. Berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang luas masyarakat desa dapat mengetahui dan mengikuti perubahan serta perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Pada gilirannya nanti dapat memetik manfaat demi kehidupan yang lebih baik.

Sementara itu, Taman Baca Alam Pintar ini didirikan oleh Tim KKN UIN Walisongo Semarang pada tanggal 27 Oktober Tahun 2019. Latar belakang dibentuknya taman baca ini berangkat dari keprihatinan Pak Erpani melihat kondisi anak-anak di sekitar tempat tinggalnya di lingkungan RW.03 Desa Lopait. Kehidupan anak-anak yang tumbuh dan besar di lingkungan yang tidak sepenuhnya kondusif

⁵ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*,(Jakarta: Sagung Seto, 2008), hlm.23

dalam membentuk mental dan kepribadian, menimbulkan kekhawatiran besar akan masa depan mereka dan untuk mengisi kekosongan di hari libur mereka agar tidak salah pergaulan di era sekarang ini.⁶

Sebagaimana TBM Alam pintar di Desa Lopait ini berawal dari lahan kosong milik warga yang meminjamkan lahannya untuk didirikan Taman Baca ini. Tetapi setelah didesain sedemikian rupa, bangunan tersebut menjadi padepokan berukuran kecil, dan tempat bermain anak-anak, disitu tidak hanya sebagai tempat pertemuan bagi warga tetapi juga berfungsi sebagai rumah baca dalam rangka mencerdaskan masyarakat.

Adapun manajemen TBM Alam pintar ini dikelola secara sederhana, yakni dengan pelayanan yang humanis. Keterlibatan masyarakat sangat erat, banyak elemen yang ikut berpartisipasi serta lebih melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaannya. Namun, di sisi lain ada sedikit kendala, saat ditemui peneliti Ketua Pengelola Taman Baca, Pak Erpani mengatakan, kendala itu salah satunya belum adanya planning program kegiatan yang di jadwalkan secara bergiliran, karena kegiatan layanan di taman baca Alam pintar ini sangat berpengaruh terhadap kehadiran pengunjung. Semakin kegiatan layanan itu menarik maka semakin banyak pengunjung yang hadir. Sehingga, taman baca hanya berjalan begitu saja, meski ada pengunjung tetapi dirasa belum efektif dan belum terarah. Meniti taman baca ini masih seumur jagung tidak mengurangi semangat untuk

⁶Wawancara dengan Bapak Erpani, Pengelola TBM Alam Pintar, desa Lopait, Tuntang, Kab. Semarang tanggal 26 Januari 2019, pukul 13.00 WIB.

menjadikan taman baca ini lebih berkualitas dan masyarakat akan bangga adanya kegiatan yang di laksanakan di taman baca dari pengelola masih terus belajar dan berjuang untuk kesejahteraan masyarakat.⁷

Menurut Peneliti pengelolaan TBM Alam Pintar perlu adanya optimalisasi, hal ini berdasarkan pra survey melalui observasi Peneliti di lapangan. Hasil observasi Peneliti dapat diketahui minat membaca masyarakat masih rendah khususnya anak-anak tingkat SD hal ini juga dijelaskan oleh ketua TBM dan anak-anak tingkat SD yang mengatakan kebiasaan mereka dirumah bermain game, nonton tv, dan bermain sepak bola serta pengelolaan pelayanan Taman Baca untuk dioptimalisasikan untuk menarik minat masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Manajemen Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Lopait, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Maka, mendukung tujuan di TBM, sudah selayaknya TBM di manajemen dengan baik dan didesain semanarik mungkin dan humanis agar masyarakat senang dan nyaman ketika berkunjung. manajemen.⁸ Seperti ketersediaan sarana dan prasarana, koleksi buku dan kemampuan sumberdaya pengelola. Dengan hal ini apabila

⁷Wawancara dengan Bapak Erpani, Pengelola TBM Alam Pintar, desa Lopait, Tuntang, Kab. Semarang tanggal 23 Februari 2019, pukul 14.00 WIB.

⁸Andi Prastowo, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 19

manajemen TBM dilaksanakan sebaik mungkin dalam pengelolaanya maka dipastikan minat baca masyarakat juga akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Pelayanan Taman Baca Alam Pintar di Desa Lopait, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Manajemen Pelayanan TBM Alam Pintar di Desa Lopait Kec. Tuntang Kab. Semarang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi/pengetahuan bagi Peneliti lain tentang manajemen pelayanan taman bacaan masyarakat.
 - b. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat mengelola manajemen TBM yang secara langsung, penelitian ini bisa bermanfaat dan bisa menjadi percontohan bagi pengelolaan TBM lainnya dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

BAB II
MANAJEMEN PELAYANAN TAMAN BACAAN
MASYARAKAT DESA LOPAIT KECAMATAN TUNTANG

A. Manajemen Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*. Secara etimologi, manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur dan mengelola. Kata management berasal dari bahasa latin “mano” yang berarti tangan, menjadi “manus” yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan “agere” yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi “managiare” berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.⁹

Dalam Bahasa Indonesia, manajemen mempunyai beberapa pengertian menurut Atmosudirdjo Prajudi antara lain:

1) *Pemimpin*, baik dalam arti orang-orangnya maupun fungsinya, dalam kegiatan organisasi, terutama dalam mengambil keputusan-keputusan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat.

⁹ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1

- 2) *Pengurus*, atau *kepengurusan*, yang diangkat melalui pemilihan. Oleh sebab itu di dalam menjalankan manajemen bersifat demokratis.
- 3) *Ketatalaksanaan*, adalah manajemen yang bersifat menata, mengatur pelaksanaan, dan menjalankan keputusan-keputusan atau perintah atasan.
- 4) *Pengelolaan*, adalah manajemen sumber daya, misalnya personil, keuangan, material, inventaris, waktu, dan sebagainya.
- 5) *Pengendalian*, adalah manajemen suatu situasi dan kondisi (kontrol), misalnya pengendalian wilayah, keamanan, dan ketertiban wilayah.
- 6) *Pembinaan*, adalah manajemen yang bersifat pengembangan : jiwa, kemampuan, keahlian orang, kelompok orang, dan masyarakat, misalnya pembinaan masyarakat, dan pembinaan teritorial.¹⁰

Secara umum dapat disimpulkan pengertian manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu.

¹⁰ Atmosudirdjo. *Prajudi, Administrasi dan Management Umum*, (Jakarta:Ghlia Indonesia, 2010) hlm. 112

Ramayulis menyatakan, bahwa pengertian yang sama dengan hakekat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari dabara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran¹¹ seperti firman Allah Swt:

Surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرِجُ
إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹²

Tafsir Al-Quran isi kandungan ayat diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 362.

¹²<https://tafsirq.com/32-as-sajdah/ayat-5>

Dari penjelasan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Manajemen adalah suatu usaha atau tindakan dalam proses untuk mencapai tujuan yang jelas dengan harapan semua itu bisa berjalan secara efektif dan efisien dengan atau melalui orang lain.

b. Tujuan dan Kegunaan Pelaksanaan Manajemen

Sebagai suatu kegiatan, manajemen memiliki tujuan. Dalam hal ini, Rohiat mengungkapkan, bahwa tujuan manajemen adalah untuk mencapai misi yang diemban, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah suatu alat atau sarana bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan itu dapat dicapai tepat pada waktunya apabila dalam keadaan baik. Adapun manajemen yang baik tidak menyimpang dari konsep, serta sesuai dengan objek yang ditandai dan tempat organisasi itu berada.¹³

Mengapa manajemen diperlukan? Sadili Samsudin mengungkapkan, bahwa manajemen dibutuhkan oleh semua orang atau organisasi karena tanpa manajemen, usaha untuk mencapai suatu tujuan akan sia-sia belaka. Selain itu ada tiga alasan spesifik lainnya. Pertama, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan pribadi ,

¹³Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategik dan Rencana Operasional*, (Yogyakarta: Refika Aditama, 2008), hlm. 4.

kelompok, organisasi atau perusahaan. Kedua, manajemen dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan di antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi atau perusahaan, seperti pustakawan dan pemakai perpustakaan. Ketiga, manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas kerja organisasi atau perusahaan.¹⁴

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Penelitian tentang fungsi manajerial ini kemudian dikembangkan oleh banyak ahli manajemen. Salah satu klasifikasi dari fungsi manajerial yang populer adalah menurut George Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

Fungsi ini merupakan dasar bagi kegiatan manajemen pada setiap langkah manajemen dari mulai tingkat menengga sampai dengan tingkat pimpinan eksekutif.

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif, kebijaksanaan, prosedur dan program sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

¹⁴Sadili Samsudin, *Manajemen Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hlm. 19.

Jadi perencanaan memerlukan kemampuan-kemampuan berpikir tertentu, oleh karena itu tidak setiap orang dapat menjadi perencana. Kunci seni dan keberhasilan manajemen terletak dan dimulai pada perencanaan.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang, badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, baik untuk tujuan pribadi atau tujuan kelompok dan organisasi.

Jadi, pengorganisasian merupakan konsep untuk memikirkan dan memperhitungkan rencana yang akan ditentukan. Agar rencana-rencana tersebut benar-benar direalisasikan.

3) Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan implementasi perencanaan dan pengorganisasian dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.

Jadi pergerakan disini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan, untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan. Tahap ini mengkaji apakah semua kegiatan yang telah dilakukan memberikan hasil yang efektif, efisien serta bernilai dan berhasil guna.

Pengawasan dapat dilakukan dengan berdasarkan: (1) suatu perangkat kriteria yang harus ditetapkan sebelumnya guna mengukur pelaksanaan dan (2) suatu sistem yang dapat membuat kesalahan-kesalahan dan penyimpangan menjadi tampak jelas sehingga dapat dilakukan perbaikan secepat mungkin.¹⁵

Jadi pengawasan disini adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Agar pengawasan berjalan dengan efektif, maka tidak hanya dilakukan di akhir proses manajemen, tetapi juga dilakukan pada setiap fungsi manajemen lainnya.

Jadi kesimpulannya fungsi itu sesuatu yang harus dijalankan guna memenuhi maksud atau mencapai tujuan. Fungsi manajemen disini adalah manajemen

¹⁵ Elva, op. cit., hlm. 18-21

bukan merupakan sesuatu yang terpisah, akan tetapi suatu panduan aktivitas dalam organisasi. Maka dalam rangkai mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi.

5) Memberi Motivasi (Motivating)

Fungsi motivating sangat penting dalam menjalankan roda organisasi. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, untuk menjalankan program dan untuk bangkit dari keterpurukan. Motivasi yang kuat dalam menjalankan suatu program merupakan modal dalam mencapai keberhasilan suatu program.

6) Memfasilitasi (Fasilitating)

Fungsi facilitating meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas, yakni memberi kesempatan kepada anak buah agar berkembang. Ide-ide dari bawahan diakomodir dan selalu memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

7) Membedayakan Staff (Empowering)

Fungsi empowering meliputi pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga. Potensi SDM yang ada harus selalu dioptimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program organisasi. Fungsi empowering ini memandang bahwa semua staff pada dasarnya memiliki kemampuan sesuai

dengan bidangnya, apabila diberi kesempatan untuk berkembang.

8) Memimpin (Leading)

Fungsi memimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama.¹⁶

Dari paparan diatas, peneliti memberikan analisis bahwa semua organisasi baik dan bisa berjalan secara efektif dan efisien diperlukan sebuah manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen diantaranya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.

2. Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

a. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa taman baca masyarakat bukan saja penting, tetapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Jika memaknai secara istilah, taman adalah tempat yang nyaman.

¹⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm 10

Taman adalah kebun yang ditanami bunga-bunga, tempat yang menyenangkan. Secara psikologi diharapkan orang yang datang ke TBM, senyaman orang yang duduk di sebuah taman yang penuh dengan bunga, penuh dengan senyuman, semua pelayanan selalu dengan senyuman yang humanis.¹⁷

Taman Bacaan Rakyat atau Taman Bacaan Masyarakat, merupakan salah satu embrio atau cikal bakal jenis perpustakaan umum yang berkembang di Indonesia. Perpustakaan itu telah berkembang sejak lama, dan sampai sekarang masih tetap eksis, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak. Keberadaan taman-taman bacaan rakyat itu dimulai ketika pemerintah mengembangkan perpustakaan umum dengan tipe tertentu. Perpustakaan yang berbasis pada masyarakat (*community based library*), taman bacaan secara fisik memang bukan/belum dikatakan perpustakaan, meskipun fungsinya tidak berbeda, yakni sebagai sumber ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh setiap orang.¹⁸

Muhsin mengartikan TBM adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Jika perpustakaan dikelola oleh pustakawan, maka pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau

¹⁷Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, ... hlm. 151.

¹⁸ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006) hlm.43

memiliki niat partisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis dalam penyelenggaraan.¹⁹

Taman bacaan masyarakat pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi Standar Nasional Perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standat pengelolaan. Taman bacaan lebih tepat disebut fasilitas membaca yang berada di tengah- tengah komunitas (*community based library*) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan.²⁰

b. Hakikat dan Prinsip TBM

Konsep belajar sepanjang hayat (*lifelong education*) sebagai landasan pendidikan nonformal telah menjadi suatu kebutuhan vital untuk berlangsung hidup setiap individu, masyarakat dan bahkan bangsa. Pada hakekatnya munculnya TBM merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat. Ada empat hal yang menjadi pertimbangan munculnya TBM. a) merupakan perwujudan pendidikan sepanjang hayat. b) mendorong peningkatan minat baca. c) meningkatkan kemampuan keterampilan dan sikap peserta didik dengan cara

¹⁹Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* ... hlm. 153.

²⁰Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktis*,.....hlm. 127

otodidak. Dan d) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpengaruh pada satuan-satuan pendidikan.

Sedangkan pentingnya TBM dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat ada enam poin pokok. a). Masyarakat membutuhkan informasi. b) masyarakat membutuhkan belajar mandiri. c) masyarakat membutuhkan pemecahan masalah. d) masyarakat membutuhkan hiburan yang mendidik. e) memperkuat kemampuan keaksaraan dan e) masyarakat ingin berdaya.²¹

Pada hakikatnya keberadaan taman bacaan semacam itu sangat penting. Oleh karena itu pemerintah daerah semestinya menyambut baik dengan memberikan perhatian dan bantuan, serta melakukan pembinaan dan pengembangan. Lembaga-lembaga itu merupakan aset bersama yang sangat berharga. Oleh karena itu perlu mendapatkan penanganan secara sungguh-sungguh dan mewadainya di dalam suatu lembaga, misalnya forum. Karena secara langsung atau tidak langsung ikut berperan serta dalam membangun masyarakat mengenal dan memanfaatkan informasi, untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagaimana tentang dalam program pemerintan di bidang pendidikan.

Namun perlu diakui bahwa taman bacaan ini keberadaanya tidak melembaga kuat, dan sangat tergantung kepada komunitas

²¹Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, ...* hlm. 160.

masyarakat yang peduli mengelola dan membiayainya. Artinya jika pengelola terus aktif, maka taman bacaan tersebut akan tetap eksis. Sebaliknya apabila karena satu dan lain hal, perhatian dan kepedulian pengelolanya menurun, maka akan berdampak kepada kelangsungan hidup taman bacaan tersebut. Maka kita harus ikut bertanggung jawab untuk kelangsungan taman-taman bacaan itu.²²

Sedangkan menurut YuyuYulia, dalam bukunya berjudul *Pengembangan Koleksi* (2009), pada prinsipnya taman baca masyarakat selain sebagai salah satu progam satuan pendidikan nonformal juga sebagai pusat informasi yang mempunyai banyak fungsi. Diantaranya memenuhi kebutuhan masyarakat pembaca atau pustaka atau peserta didik. Taman bacaan atau perpustakaan masyarakat pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, a) mengumpulkan informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan misi lembaga dan masyarakat yang dilayani. b) melestarikan, memelihara dan merawat seluruh koleksinya agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usiannya. c) menyediakan koleksi untuk siap dipergunakan dan diperdayakan seluruh informasi dan koleksi yang dimiliki oleh TBM baik pemanfaat (warga masyarakat sebagai pengguna).

²² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006) hlm.44-45

Selain tersebut, TBM bisa didirikan di mana saja, selama ada komunitas masyarakat, karena TBM memiliki fleksibilitas yang tinggi. Sehingga gardu bisa dimanfaatkan menjadi TBM, rumah penduduk, pasar, stasiun, mall, masjid, atau tempat publik yang lain.

Jadi menurut penulis TBM ada sebuah lembaga yang didirikan tanpa ada batasan oleh ruang dan waktu, sehingga bisa ditempatkan di mana saja asalkan masih di ada komunitas masyarakat. Sebab, munculnya TBM tidak lepas dari kebutuhan rill masyarakat akan informasi atau buku tanpa harus pergi ke perpustakaan.

c. Tujuan dan Fungsi TBM

Mengacu pada pengertian TBM, taman bacaan masyarakat memiliki beberpa tujuan utama.

- 1) membangkitkan dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan mandiri.
- 2) menjadi wadah pemberdayaan bai masyarakat atau pengguna.
- 3) menjadi media pendidikan dan transfer kebutuhan pada generasi penerus.²³

²³Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, ... hlm. 171.

Keberadaan dan eksistensi taman bacaan dalam masyarakat melengkapi peran dan fungsi perpustakaan desa. Kalau perpustakaan desa hanya satu unit di setiap desa, maka taman bacaan lebih dari satu. Oleh karena pembentukan dan pembinaannya tergantung pada kemampuan dan keinginan masyarakat setempat. Tujuan dan sasaran dari taman bacaan itu sendiri masyarakat desa atau masyarakat setempat. Berkembangnya taman bacaan masyarakat menandai tumbuhnya kegemaran dan kebiasaan membaca. Taman baca juga mempunyai tujuan sebagai wahana berkumpul, belajar, dan berdialog antarwarga dalam memecahkan masalah bersama dan mengembangkan ide dan gagasan demi kemajuan masyarakat.

Penyelenggaraan taman bacaan masyarakat, tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Untuk mewujudkannya yang telah ditetapkan sebelumnya, diperlukan langkah-langkah strategis, kebiakan yang aplikatif dan terencana secara konseptual serta tindakan yang kongkrit. Dalam bukunya Sutarno NS, menuliskan fungsi sebuah taman bacaan masyarakat sebagai berikut :

- 1) menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi
- 2) sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun sarana teknologi informasi.

- 3) Menjadi tempat memelihara dan menyimpan, artinya TBM memiliki kegiatan mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap dan mudah diakses.
- 4) TBM berfungsi sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi atau kegiatan lainnya.
- 5) Membangun tempat informasi yang lengkap dan *up to date* bagi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku/sikap.
- 6) Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan.

Kegiatan itu sekaligus sebagai upaya untuk menghindari berkembangnya kebiasaan buruk dan kejahatan seperti penyalahgunaan obat terlarang, kenakalan remaja dan perilaku menyimpang dan lain sebagainya. Apabila sarana membaca dan belajar itu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, maka ada harapan bahwa Indonesia yang membaca dan belajar (*reading and learning society*). Suatu masyarakat berbudaya membaca menuju masyarakat informasi atau masyarakat ilmiah. Pada gilirannya akan terwujud pula masyarakat-bangsa yang cerdas.²⁴

Berdasarkan tujuan dan fungsi TBM di atas, dapat dipahami tujuan pengelolaan TBM yaitu untuk membangkitkan

²⁴ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008) hlm. 130

dan meningkatkan minat baca masyarakat, tempat kegiatan belajar masyarakat, memenuhi kebutuhan baca masyarakat, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya buku untuk menunjang kehidupannya.

d. Panduan Penyelenggaraan TBM

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai sumber belajar masyarakat memiliki kedudukan strategis dalam mengembangkan potensi masyarakat. Masyarakat dapat melakukan proses pendidikan nonformal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM. Keberadaan sumber belajar di tengah-tengah masyarakat ini diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*).

Menurut Melati Indri Hapsari, dalam artikel Analisis Sistemik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat Di Kabupaten Semarang (2009), menyebutkan bahwa penyelenggaraan TBM bukan hanya mengumpulkan dan menyimpan baha-bahan pustaka. Tetapi TBM dapat membantu warga belajar dalam menimba ilmu penegtahuam, keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Agar dapat menunjang masyarakatb dan warga belajar gemar membaca, maka dalam pengadaan bahan bacaan di TBM menjadi kebutuhan pokok

yang harus sesuai dengan selera dan kebutuhan warga belajar. Ada beberapa unsur dalam pendirian TBM, yaitu :

1) Tenaga Pengelola

Faktor tenaga pengelola memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah TBM. Oleh karena itu untuk membuat TBM bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya, maka penyelenggara bisa menyadari pentingnya jabatan. Terutama kedudukan TBM bagi masyarakat dan memahami keperluan dan kebutuhan pengelola TBM, maka dengan sendirinya pengelola TBM juga akan baik sesuai harapan.

TBM minimal dibutuhkan 2 orang tenaga pengelola, yaitu sebagai ketua dan lainnya sebagai tenaga administrasi dan tenaga teknis. Tenaga pengelola diharapkan minimal memiliki kriteria sebagai berikut:

Pertama, Ketua TBM, adalah seorang yang hendaknya memiliki latar belakang akademis, pengembang lembaga dan berpengalaman di masyarakat, ahli di bidang kemitraan dan penggalangan dana (*networking dan fundraising*), serta mengetahui berbagai usaha dan ekonomi produktif.

Kedua, petugas administrasi dan tenaga teknis, yaitu seorang pengelola TBM yang memiliki tugas untuk membantu tugas sang ketua, dalam hal keadministrasian dan teknis secara penuh. Tugas-tugas tenaga administrasi dan tenaga teknis adalah menjaga ruangan agar senantiasa

kondusif, menata dan merapikan buku, menyusun katalog, mengontrol buku masuk dan keluar, dan menyiapkan kartu anggota, dan lain sebagainya.²⁵

Menurut pandangan peneliti, di TBM Alam pintar untuk proses penyelenggaraan sudah memenuhi karakter yang telah di sebutkan yaitu adanya tenaga pengelola, meliputi ketua, dan seksi-seksi lainnya yang sudah di terapkan dalam TBM Alam Pintar tersebut.

Tenaga pengelola TBM merupakan komponen utama dalam kegiatan TBM. Oleh karenanya perkembangan dan pembinaan serta pemberdayaan TBM banyak ditentukan oleh kemampuan tenaga pengelola TBM, maka seorang pengelola TBM harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Tugas-tugas itu meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rencana dan anggaran, terutama dan mengusahakan/memperoleh persetujuan untuk dilaksanakan.
- b) Pengorganisasian pekerjaan agar semua kegiatan dapat berlangsung baik ditangan orang-orang yang tepat.
- c) Penyediaan dan penyiapan petugas dan sarana prasarana kerja yang memadai.

²⁵Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, ...* hlm.169-170

- d) Menggerakkan para pelaksana agar disiplin dan rajin dan bersemangat bekerja.
- e) Melaksanakan kerjasama dengan unit kerja lain dalam pemerintahan desa dan para pemangku kepentingan.
- f) Menjalin hubungan baik dengan atasan penyelenggara, pembina, mitra kerja dan unit-unit kerja lainnya.
- g) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan penggunaan anggaran, perlengkapan, dan sarana-prasarana kerja.
- h) Melakukan evaluasi terhadap program dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan sumber daya manusia sarana prasarana dan menyiapkan konsep perbaikan dan peningkatan.
- i) Membuat atau memberikan laporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan program kerja kepada Kepala Desa.
- j) Seorang pengelola perpustakaan desa harus memahami dengan benar semua tugas, kewajiban, bidang kegiatan, fungsional pustakawan, kebijakan pembinaan, perpustakaan dari perpustakaan RI, kebijakan teknis dari Kepala Desa.²⁶

Referensi lain lebih memperinci dan memperjelas tugas setiap pengelola TBM yang harus dilaksanakan dengan ikhlas dan tanggung jawab dalam pengelolaan TBM yang kreatif,

²⁶Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2008), hlm. 64-65

tugas-tugas tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Ketua TBM mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:
 - (1) Memilih lokasi
 - (2) Menentukan konsep penataan ruangan
 - (3) Memilih koleksi buku
 - (4) Mengatur sirkulasi buku
 - (5) Menyiapkan promosi
 - (6) Menggerakkan pembaca untuk mau ke taman bacaan masyarakat
 - (7) Menyusun program
 - (8) Melaksanakan program pengembangan
 - (9) Membangun jaringan.²⁷
- b) Bidang administrasi dan teknis mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:
 - (1) Menjaga ruangan agar kondusif (membersihkan, mengatur suhu, cahaya, suara, dan aroma ruangan)
 - (2) Menyampul dan memberi identitas buku
 - (3) Menyusun katalog
 - (4) Membersihkan buku setiap hari
 - (5) Menata buku sesuai kategori
 - (6) Mengontrol buku masuk dan keluar

²⁷Hamid Muhammad et.al. *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 14.

(7) Menyiapkan kartu anggota.²⁸

c) Bidang layanan pembaca mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- (1) Mempersiapkan dan mengatur tata tertib layanan
- (2) Melaksanakan atau menyelenggarakan layanan
- (3) Melaksanakan peminjaman dan pengambilan bahan pustaka
- (4) Melaksanakan administrasi keanggotaan
- (5) Membuat laporan pelayanan dan penggunaan koleksi taman bacaan masyarakat.²⁹

2) Sarana dan Prasarana

TBM membantu mendorong dan mengembangkan minat, membiasakan dan meningkatkan kemampuan (*skill*) membaca masyarakat untuk menuju kebiasaan belajar mandiri, harapan ini tampaknya belum dapat dicapai sepenuhnya. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca kita tergolong rendah, karena sarana dan prasarana pendidikan, khususnya perpustakaan maupun taman bacaan masyarakat dengan buku-bukunya belum mendapat prioritas. Maka TBM sebagai salah satu bagian dari perpustakaan komunitas mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan dan membina minat baca masyarakat.

²⁸*Ibid.*,hlm. 14-15

²⁹ *Ibid.*,hlm.13-14

TBM dalam rangka mengadakan layanan pembelajaran kepada masyarakat, hendaknya memiliki sarana sebagai berikut: sarana utama (buku dan rak buku), sarana administrasi (ATK, katalog, kartu anggota, buku inventaris, buku induk, buku peminjaman, buku tamu, buku kas), dan sarana pendukung (papan nama, papan informasi, alas duduk, pengeras suara, komputer, internet).

Sedangkan prasarana taman bacaan masyarakat dalam rangka layanan pembelajaran kepada masyarakat, hendaknya meliputi: ruangan atau bangunan, tempat (ruang baca), toilet, instalasi daya dan jasa, dan prasarana pendukung lain seperti ruang ibadah, sarana kreativitas, sarana bermain, kantin, dan lain-lain.³⁰

Sarana dan prasarana TBM Alam pintar masih belum sepenuhnya terpenuhi, kegiatan membaca di ruangan yang di gambarkan seperti angkruk dan tatanan bukunya tidak bersifat permanen hanya saja di gantungkan di tali kemudian anak-anak memilih buku yang akan di bacanya. Dalam perkembangannya TBM Alam pintar sudah memiliki Kartu Anggota agar memudahkan anak-anak untuk transaksi peminjaman buku di TBM, walaupun semua sarana dan prasarana belum terpenuhi tidak mengurangi semangat anak-anak dalam kegiatan membaca dan bermain, dari pengelola akan terus berupaya

³⁰Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, ...* hlm.171

mengembangkan TBM ini supaya memudahkan petugas serta membuat anak-anak senang.

e. Membangun Konstituen TBM

Seiring dengan dinamika yang terjadi, dari setiap masa ke masa, TBM membutuhkan alat dan bahan untuk melakukan pengembangan dan memperbesar skala organisasi dan program kerja. Karena itulah, dukungan sangat dibutuhkan. Dari waktu ke waktu, bisa jadi kebutuhannya semakin besar. Sebagai sebuah organisasi, lembaga ini juga memahami urgensi dukungan dana dan simpatisan. Apalagi dalam menjalankan program kerjanya, lembaga ini akan menjadi, ibaratnya, ‘orang lumpuh’ jika tidak ada campur tangan para penyumbang dana dan simpatisan. Oleh karena itulah, persoalan-persoalan penting yang berkaitan dengan program penggalangan dana, ia harus dibantu para konstituenya.

Konstituen yang dimaksud, tentu siapa saja yang menaruh perhatian besar pada taman bacaan masyarakat. Mungkin mereka dari kalangan pengusaha, pejabat, para dosen, guru, atau pedagang, yang semuanya diharapkan bisa memberi andil untuk pemberantasan kemiskinan pengetahuan dan wawasan.³¹

Penulis mengerti bahwa, seperti di TBM Alam Pintar ini mencari simpatisan dan konstituen tidak mudah, karena masing-

³¹ Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, ...* hlm. 174

masing orang mempunyai kepentingan berbeda. Maka dari itu, pengelola TBM harus bisa menunjukkan semangat juang yang tinggi dalam mengupayakannya. Sehingga tidak sedikit di antara mereka yang mau dan bersedia memecahkan persoalan yang dihadapi.

f. Membangun TBM Kreatif

Taman bacaan masyarakat (TBM) suatu lembaga/program pendidikan nonformal turut berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat terkait informasi dan ilmu pengetahuan melalui bahan pustaka. TBM yang berdiri di tengah masyarakat memiliki maksud dan tujuan, yaitu menyediakan berbagai macam buku guna menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat umum, menjadi sumber informasi yang berguna bagi keperluan umum, memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media referensi. Konsep pendirian TBM adalah *dari, oleh, dan untuk* masyarakat, sehingga lokasi dan operasionalnya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, bisa di desa, kota, berbagai komunitas, dan juga bisa di ruang publik seperti mall, pasar, terminal atau stasiun.

TBM Kreatif adalah taman bacaan masyarakat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kreatif. Dikatakan TBM kreatif, artinya TBM bukan hanya didesain untuk menyediakan bahan bacaan dan tempat membaca, tetapi juga sebagai wahana dan wadah untuk menciptakan sebuah kreatifitas warga

masyarakat, ide dan gagasan baru pengelola maupun warga masyarakat dipartisipasikan melalui TBM. Sehingga kehadiran masyarakat ke TBM bukan hanya mencari buku, tetapi ingin mewujudkan mimpi besar, rekreasi atau bahkan wisata pustaka. Pengelola TBM harus mendesain bagaimana TBM –nya bisa menjadi kreatif dan tempat wisata keluarga.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjadikan TBM yang kreatif, diantaranya :

- 1) TBM harus bisa melakukan sesuatu yang berbeda, karena kalau melakukan hal yang sama secara terus menerus akan mengakibatkan kejenuhan. Maka harus meningkatkan kreatifitas dengan mengadakan kegiatan yang belum pernah dilakukan dengan berbagai improvisasi.
- 2) Menjalani komunikasi dengan berbagai elemen. Semakin banyak informasi dan mitra maka akan besar peluang yang dapat menumbuhkan ide-ide yang kreatif.
- 3) Faktor pendorong pengelola TBM bisa kreatif adalah harus banyak membaca, maka akan banyak wawasan dan ide brilliant muncul dari aktifitas membaca.
- 4) Memiliki hasrat yang kuat untuk selalu ingin tahu terhadap segala fenomena.
- 5) Pengelola TBM harus mampu berfikir dengan pena dan kertas, minimal membiasakan menulis apa yang dipikirkan, dilihat maupun yang didengarkan.

- 6) Senantiasa mengembangkan motivasi diri untuk kreatif, jadilah pengelola yang memiliki dinamisasi, selalu berubah kepada yang lebih baik dan maju.
- 7) Senantiasa membangun kepercayaan secara positif (*positivethinking*), karena sifat ini akan mendukung untuk menggali ide-ide dan meningkatkan kreatifitas seseorang.³²

Dilihat dari pengamatan penulis, untuk pengelola dari TBM Alam pintar ini sudah banyak memenuhi kriteria termasuk dalam hal menulis, beliau Bapak Erpani merupakan Sekretaris Desa dan juga pengelola dari TBM Alam Pintar di desa Lopait yang mampu mengorbankan tenaga dan pikirannya untuk kemajuan TBM tersebut. Dalam hobinya menulis dan selalu memiliki ide-ide cemerlang itu agar menjadikan sebuah lembaga TBM ini bisa eksis di masyarakat luas.

Dapat disimpulkan pengertian dari Manajemen pelayanan taman bacaan masyarakat merupakan mengoperasikan dari lima fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan untuk mewujudkan gerakan masyarakat untuk giat membaca dikalangan desa.

³² Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, ...* hlm. 195-199

3. Pelayanan Taman Bacaan Kepada Masyarakat

a. Pengertian

Secara umum, pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen (consumer atau yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Hal ini selaras dengan pendapatnya Normann yang dikutip oleh Sutopo dan Adi Suryanto mengenai beberapa karakteristik pelayanan. Pertama, pelayanan bersifat tidak dapat diraba. Artinya, pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi. Kedua, pelayanan terdiri atas tindakan nyata dan merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan nyata dan merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial. Ketiga, produksi dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata. Sebab, pada umumnya, kejadiannyabersamaan dan terjadi di tempat yang sama.

Dalam Islam, konsep Ilmu tidak bersifat elitis dan diskriminatif. Gagasan mengenai Ilmu pengetahuan tidak terbatas dan hanya dapat dimiliki oleh orang tua kalangan tertentu. Ilmu merupakan pengetahuan yang bersifat distributif dimana setiap individu atau kelompok tanpa dibatasi usia atau jenis kelamin berkewajiban untuk menuntut Ilmu, dan juga berkewajiban untuk menyebarkanluaskannya. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kegiatan dan layanan taman bacaan berkaitan erat dengan usaha-usaha atau kegiatan yang berkaitan

dengan penyebarluaskan ilmu pengetahuan sebagai suatu fungsi atau kegiatan dalam masyarakat luas. Jadi, Pelayanan taman bacaan merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang diselenggarakan untuk membantu memberikan kemudahan kepada para pengguna di dalam menggunakan atau memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang tersedia di taman bacaan.

b. Komponen dan Karakteristik TBM

Keberadaan taman baca benar-benar sangat membantu masyarakat sebagai wadah untuk belajar dan bermain khususnya anak-anak. Sehingga masyarakat yang berada di lingkungan sekitar merasa cukup puas khususnya dalam penyediaan berupa pelayanan yang diberikan oleh TBM Alam Pintar.

Hal ini sesuai teori tentang kepuasan pelanggan, agar pengguna merasa puas, layanan pengguna TBM harus berkualitas. Karakteristik layanan pengguna yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa kriteria, di antaranya. Koleksi bahan bacaan, fasilitas atau sarana, sumber daya manusia dan layanan TBM.

Sebagaimana, dijelaskan F Rahayuningsih dalam teori Pengelolaan Perpustakaan, agar koleksi bahan bacaan mendapatkan kepuasan memiliki karakteristik. Yaitu berkaitan

dengan banyaknya jumlah koleksi yang dimiliki oleh TBM dan berkaitan dengan mutu, kemutakhiran, kelengkapan koleksi.³³

Peneliti melihat, bahwa teori tersebut selaras apa yang ada di TBM Alam Pintar yaitu banyaknya koleksi buku yang disediakan sehingga bisa menghadirkan kepuasan bagi pengunjung yang hadir.

a. Fasilitas atau sarana

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, untuk fasilitas atau sarana di TBM Alam Pintar cukup memadai serta mendukung, di antaranya:

1) Ruang Baca

Memanfaatkan Poskampung, Selain sebagai tempat untuk menjaga keamanan bagi warga setempat, Poskampung (pos keamanan lingkungan) juga dimanfaatkan oleh pengelola sebagai tempat ruang kegiatan belajar mengajar atau diskusi. Seperti pemanfaatan untuk belajar mengaji dan pelatihan bernyanyi dan lainnya. Pemanfaatan ini tidak lepas lantaran ruang baca di TBM Alam Pintar ini masih kurang luas untuk menampung banyaknya pengunjung.

³³ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 86

2) Tempat bermain

Selain sebagai tempat untuk membaca buku juga pengelola juga menyediakan fasilitas atau sarana ruang untuk bermain. Seperti menyediakan berbagai macam permainan di antaranya, dadu, congklak, monopoli, pasarpasaran, puzzle, ular tangga dan lainnya. Tujuannya untuk memotivasi pengunjung atau anak supaya tidak bosan datang ke TBM.

Dari beberapa unsur-unsur fasilitas atau sarana yang telah dijelaskan di atas. Sebagaimana, dijelaskan F Rahayuningsih dalam teori pengelolaan perpustakaan, agar fasilitas atau sarana mendapatkan kepuasan, memiliki karakteristik. Yaitu, menyangkut lingkup layanan dan ketersediaan sarana pendukung serta layanan pelengkap lainnya. Dan Kenyamanan memperoleh layanan, berkaitan dengan lokasi, ruangan, petunjuk, ketersediaan informasi, kebersihan dan lain-lain.

b. Kartu Anggota Taman Baca

Pembuatan kartu anggota taman baca ini merupakan suatu kesenangan buat anak-anak apabila sudah memiliki kartu tersebut maka sudah berhak menjadi bagian dari anggota taman baca alam pintar ini.

Gambar 4.1



c. Sumber daya manusia

Untuk sumber daya manusia di TBM Alam Pintar cukup memadai, karena dalam pengelolaan layanan TBM, pendiri dibantu oleh para pengurus. Selain pengurus juga didukung oleh masyarakat sekitar, dan juga mahasiswa KKN juga turut mengisi kegiatan-kegiatan yang ada di TBM. Adapun susunan kepengurusan mulai dari pengelola, sekretaris bendahara dan seksi-seksi kegiatan bisa dilihat di lampiran.

Sementara, teori kepuasan pelanggan, terhadap sumberdaya manusia memiliki beberapa kriteria di antaranya: Keramahan atau kesopanan, tanggung jawab, empati dan profesional.

Pelayanan jangan pula menjadikan pemakai taman bacaan justru terbebani atau terperdaya dengan dengan pelayanan dari taman bacaan yang diterimanya.

1) Sistem Pelayanan TBM

Tata Kerja Pengurus TBM adalah sesuai dengan sistem, prosedur dan mekanisme, teknis dan peraturan perundang-undangan serta garis kebijakan yang berlaku. Guna menjalankan tugas-tugas tersebut secara efektif maka para pelaksana perlu memperhatikan dan menerapkan koordinasi, kerja sama, saling menunjang terhadap instansi terkait. Segala sesuatunya dilaksanakan menurut suatu prosedur operasionalisasi (*standart operating procedures*) sehingga para pelaksana mempunyai pegangan atau pedoman yang baku. Tata cara itu memungkinkan terjadinya suatu sistem kerja yang saling berkaitan dan berlangsung sistematis, runtut, kronologis saling mengisi dan melengkapi. Tata kerja yang diterapkan dalam TBM meliputi :

Pertama, bidang pengadaan bahan pustaka (*akuisisi*) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, garis kebijakan pimpinan, pemenuhan kebutuhan dan keinginan pemakai, perkembangan dunia penerbitan dan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Di TBM perlu di sediakan buku-buku wajib, (pengetahuan dasar/umum) buku-buku penunjang, buku pelengkap, koleksi referensi dan sebagainya.

Kedua, bidang pengolahan yang dilaksanakan menurut standar nasional dan internasional. Beberapa pedoman itu, misalnya dalam membuat katalog, membuat

klasifikasi, menentukan tajuk subjek, menetapkan bentuk, ukuran perabot dan perlengkapan TBM, standar luas tanah dan keselamatan bangunan gedung, dan persyaratan pejabat fungsional pustakawan.

Ketiga, bidang pemberdayaan dan pelayanan peprustakaan mencakup sistem layanan, peraturan layanan, mekanisme sirkulasi buku yang di pinjam dan di kembalikan oleh anggota atau pengunjung, sistem pengamanan, pengelompokan dan penyusunan koleksi. Pada prinsipnya layanan TBM berupaya memudahkan akses informasi dan transfer ilmu pengetahuan dari perpustakaan kepada para pemakai. Kemudahan, percepatan ketepatan, kesederhanaan dan murahnya biaya menjadi acuan utama. Sebuah konsep layanan prima yang berorientasi kepada pemakai.³⁴ Perpustakaan desa yang dikelola dengan baik dapat dikembangkan menjadi pusat pelayanan informasi dan ilmu pengetahuan bagi penduduk di wilayah desa tersebut. Informasi dan ilmu pengetahuan itu bersumber pada koleksi bahan pustaka dan dokumen resmi pemerintah desa, data statistik, gambar, foto, grafik.

Pemerintah desa merupakan tempat layanan berbagai kebutuhan, seperti administrasi dan surat-menyurat kependudukan, pelaporan/perizinan, jasa kesehatan, kelompok usaha tani yang bertujuan meningkatkan taraf

³⁴ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta : Sagung Seto, 2008), hlm. 44-45

hidup dan kesejahteraan. Masyarakat desa juga mengharapkan adanya perlindungan, dan terciptanya rasa keadilan serta peningkatan wawasan dan ketrampilan, khususnya untuk dapat mandiri. Salah satu pelayanan umum yang seharusnya dikembangkan adalah perpustakaan desa. Keberhasilan perpustakaan dalam mengembangkan sistem layanan tergantung pada beberapa faktor yaitu :

- a) Mutu dan jumlah, dan jenis koleksi
- b) Sikap, cara pendekatan pengetahuan dan pengalaman petugas pelaksana
- c) Sarana dan prasarana layanan
- d) Kerja sama dengan pemakai/pemustaka
- e) Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Untuk mewujudkan layanan itu diperlukan ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang memadai.

Setiap informasi dan ilmu pengetahuan harus dikemas dengan baik. Informasi yang dapat disajikan dan dilayankan antara lain:

- a) Peta (mapping) yang memuat tentang kondisi geografi wilayah yang luas wilayah, iklim, akses jalan, potensi alam/daerah, kekayaan, kelebihan, keunggulan, produk masyarakat, dan keunikan atau keterangan yang lain.
- b) Jumlah penduduk disertai data lengkap tentang jenis kelamin tingkat pendidikan, entris, agama dan kepercayaan, sumber kehidupan/mata pencaharian dan informasi penting yang lain.

- c) Objek-objek tertentu yang dapat dikembangkan, misalnya objek tujuan wisata, dan yang mempunyai potensi sosial kemasyarakatan, ekonomi mikro, industri rumah tangga dan kerajinan di pedesaan.
- d) Aset dan kekayaan pemerintah desa yang dapat dimanfaatkan oleh umum, misalnya tempat ibadah dan benda sejarah, budaya tradisional, sumber alam dan sumber mata air dan pemandian, tempat wisata, serta situs-situs yang unik.
- e) Upacara adat atau kehidupan adat istiadat, benda pusaka, dan kesenian dan nilai-nilai kedaerahan yang menjadi ciri khas, kebanggaan yang perlu dilestarikan.³⁵

2) Macam- macam Pelayanan TBM

Ada beberapa pandangan mengenai klasifikasi pelayanan perpustakaan. Seperti yang dikemukakan oleh M. Yusuf dan YayaSuhendar, berdasarkan sifatnya, pelayanan perpustakaan bisa dikelompokkan ke dalam kategori pelayanan langsung dan tidak langsung.

a) Pelayanan Langsung

Pelayanan langsung adalah karena bentuknya berupa pemberian pelayanan secara langsung oleh petugas perpustakaan kepada pemakai perpustakaan. Dan hasilnya dapat pula dinikmati atau diterima secara langsung oleh pemakai tersebut. Contohnya, pelayanan

³⁵ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta : CV Sagung Seto, 2008), hlm. 50-52

peminjaman bahan atau koleksi perpustakaan, pelayanan pemberian jawaban atas pertanyaan pengunjung atau pelayanan referensi, dan pelayanan bimbingan kepada pembaca.³⁶ Pelayanan secara langsung bisa dicontohkan dengan halnya pengembangan budaya baca dan tulis harus ditanamkan sejak dini. Pada dasarnya, anak ibarat tanaman, hanya akan tumbuh subur bila mendapatkan asupan gizi berupa pupuk yang layak dan sesuai. Upaya ini bisa diawali dari peran orang tua didalam keluarga. Misalnya dengan membacakan dongeng yang bersumber dari buku sebagai pengantar tidur. Dalam hal ini dibutuhkan sosok orangtua yang gemar membaca. Karena bagaimanapun orangtua adalah guru pertama sekaligus panutan bagi seorang anak. Maka, sudah sewajarnya bila orangtua tidak hanya menyuruh anak membaca, tetapi juga bisa memberikan contoh yang baik. Kegiatan budaya menulis ini bisa diawali dengan mengajak mereka menuliskan hal-hal ringan yang mereka sukai. Upaya diatas hanya sebagian kecil dari berbagai upaya dalam meningkatkan minat baca anak.³⁷

Sebuah kebiasaan membaca dan menulis dibentuk melalui proses yang harus dilalui dengan kesabaran,

³⁶Andi Prastowo, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional,(Jogjakarta:DIVA Press, 2013), hlm 248

³⁷Muhsin Kalida dan Moh Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* ,... hlm.134-135

ketekunan. Dan hasilnya dapat dinikmati oleh yang bersangkutan. Kegiatan membaca dan menulis dapat dikembangkan di taman bacaan masyarakat agar anak-anak dapat terlatih sejak dini. Pelayanan secara langsung di dalam taman bacaan bisa di contohkan yaitu dengan peminjaman koleksi buku, serta pelayanan bimbingan kepada pengguna atau pembaca, yang diterapkan di taman bacaan Alam pintar ini dengan melibatkan anggota dan relawan yang sudah di tugaskan. Biasanya kegiatan tersebut di penuhi dengan kegiatan belajar disertai dengan permainan supaya anak-anak tidak merasa jenuh.

b) Pelayanan Tidak Langsung

Pelayanan Tidak Langsung adalah bentuk kegiatan yang memberikan hasil seketika secara tidak langsung. Bentuknya adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka pembinaan dan pemberian motivasi kepada para siswa dan pengguna lainnya, agar kesinambungan pendayagunaan koleksi perpustakaan tetap terpelihara. Pelayanan ini ditunjukkan kepada dua pihak. Pertama, pihak para siswa yang belum datang menggunakan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan atau biasa di kenal dengan nama pengguna potensial. Kedua, pihak siswa yang sudah datang ke perpustakaan dan mereka sudah menggunakan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

Kelompok pengguna yang kedua ini yang dikenal sebagai pengguna aktual.

Petugas perpustakaan hanya melakukan pembinaan kepada kelompok pengguna aktual. Bahkan mereka, diharapkan dapat menular pengalaman mereka dalam memanfaatkan perpustakaan kepada siswa yang lain. Dengan terjadinya komunikasi berantai seperti itu, diharapkan pelayanan perpustakaan dapat ditingkatkan. Sedangkan, bagi kelompok pengguna potensial, petugas perpustakaan hendaknya melakukan berbagai pendekatan dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan pelayanan tidak langsung di perpustakaan sekolah terdiri atas beberapa bentuk. Pertama, pengadaan koleksi secara terus menerus. Kedua, melakukan kerja sama pelayanan dengan perpustakaan lain. Ketiga, melakukan kerja sama oleh para guru dan kepala sekolah. Keempat, melakukan kegiatan pembinaan minat baca. Kelima, melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan.

3) Membangun dan Menerapkan Standar Pelayanan TBM

Lembaga TBM, atau yang sering orang katakan perpustakaan komunitas (*community libraries*), hendaknya senantiasa mengembangkan program. Belajar dan kuasai lebih banyak bagaimana membuat komponen masyarakat suka kepada pelayanan dan pengelolaan lembaga yang di garap oleh TBM. Dan, diusahakan hal ini menjadi sebuah sistem.

Setiap TBM hendaknya memiliki standar pelayanan. Standar adalah patokan, satandar pelayanan adalah aturan tertentu yang dijadikan patokan, sesuatu yang dianggap memiliki *standard operating procedures* (SOP). Cara mengerjakan suatu tugas, melalui kegiatan-kegiatan dengan prosedur yang jelas. Misalnya bagaimana menulis surat penawaran program kerja sama. Pembuat surat harus bisa bercerita prosedur, tahap-tahap suatu kegiatan secara berurutan, dari awal sampai akhir, sampai tuntas. Ketika menerima tamu calon donatur tenaga penggalang dana harus tahu tugas-tugas pokoknya, mulai dari mengetok pintu mengawali pembicaraan inti maupun ringan, sampai dengan salam pisah. Semua terinci dalam rancangan dan penerapan yang dinamakan standar pelayanan di lembaga TBM.

Pelayanan bisa dilakukan oleh setiap nilai dari lembaga, mengenali dan memberi penghargaan untuk pelayanan yang istimewa kepada donatur. SOP bagi TBM adalah suatu penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semua itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan.

c. Manajemen Pelayanan Taman Baca Pada Masyarakat

Dalam proses penciptaan nilai, manajemen membutuhkan kemampuan untuk menata masalah yang beraneka ragam dan rumit serta pekerjaan khusus menjadi kesatuan yang bergerak rapi, teratur dan mulus. Lingkungan manajemen yang semakin

dinamis menurut perananan kepemimpinan yang menerapkan fungsi menejemen secara berkesinambungan tidak akan ada pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan sempurna tanpa kerja sama tim yang membutuhkan kepemimpinan yang arif dan terampil.³⁸

a. Planning (Perencanaan)

Merencanakan meliputi membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang digunakan.³⁹ Perencanaan penting karena memberi perasaan dan tujuan kepada anggota, menguraikan jenis tugas yang akan mereka lakukan, dan menjelaskan bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan keseluruhan tujuan sekolah.⁴⁰ Agar kegiatan yang direncanakan mampu mendukung tercapainya tujuan lembaga, dalam penyusunan perencanaan perlu memperhatikan elemen-elemen perencanaan.

Elemen-elemen perencanaan yakni: Tujuan, tindakan, sumber daya, dan implemetasi. Tujuan yang akan dicapai ini adalah kondisi masa depan yang diharapkan untuk bisa dicapai. Tindakan merupakan sarana, kegiatan-kegiatan

³⁸Tanri Abeng, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm. 201.

³⁹Engkoswara dan Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 94

⁴⁰Fred C. Lunenburg and Beverly J. Irby, *The Principalsip*, (Belmont: Wadsworth, 2006), pg. 183

khusus yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Sumber daya adalah segala kekuatan yang dapat digerakan untuk mencapai tujuan seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, koleksi, dan lainnya. Kemudian yang dimaksud dengan implementasi adalah rencana-rencana itu harus diimplementasikan dalam bentuk tindakan yang konkret.⁴¹

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen atau pengelolaan TBM. Perencanaan akan menentukan sejauh mana TBM dapat berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran yang efektif di lingkungan masyarakat sekitar TBM.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁴² Pengorganisasian melibatkan tiga elemen penting: mengembangkan struktur organisasi, memperoleh dan mengembangkan sumber daya manusia, dan membangun pola dan jaringan umum. Melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

⁴¹Lasa, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak Tiga, 2017), hlm. 8

⁴²Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 95

TBM sebagai organisasi perlu adanya langkah-langkah pengorganisasian. Pengorganisasian dan pengaturan langkah ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Pelaksanaan tugas pengelola TBM diperlukan adanya pembagian kerja, hal ini akan berjalan baik apabila terdapat struktur organisasi TBM yang jelas. Struktur organisasi merupakan mekanisme formal untuk pengelolaan dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komponen-komponen pengurus di TBM.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating Merupakan *implementasi* dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu organisasi tersebut bekerja secara bersama sesuai dengan bidang masing-masing untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴³ *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi dan komunikasi yang baik.⁴⁴ Jika fungsi ini

⁴³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 132

⁴⁴M. Yacoeb, "Konsep Manajemen Dalam Perspektif Alqur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013, hlm. 81

diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai.

Penggerakan (*Actuating*) yang dalam pengelolaan TBM yaitu “Kemampuan menggerakan staf perpustakaan agar melaksanakan tugas sesuai dengan peran, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing secara baik dan sesuai standar”.⁴⁵ Penggerakan (*Actuating*) ini merupakan keahlian dan tanggung jawab pimpinan, karena pimpinanlah yang paling berperan dalam keberhasilan penggerakan (*Actuating*) di TBM.

Penggerakan atau pelaksanaan TBM merupakan usaha menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran TBM dan sasaran anggota-anggota TBM tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Tugas penggerakan TBM adalah mengerakkan seluruh manusia yang bekerja dalam TBM agar masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang telah ditetapkan dengan semangat dan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, pergerakan merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat

⁴⁵Iskandar, *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 19

menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Controlling (pengendalian) adalah kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.⁴⁶ Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu; menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, serta mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.⁴⁷

Pengawasan (*controlling*) di perpustakaan merupakan kegiatan yang dapat diartikan melakukan pengamatan, penelitian terhadap semua tugas atau pekerjaan kepustakawanan yang dilakukan oleh pihak manajer perpustakaan (orang tertentu yang memiliki tugas sebagai pengawas) agar sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sehingga diharapkan tercapai tujuan perpustakaan sesuai harapan pemustaka dan masyarakat.⁴⁸

Pengawasan tersebut dapat dibedakan menjadi 3 cara yaitu sebagai berikut:

⁴⁶Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 126

⁴⁷Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan...,hlm 96

⁴⁸Iskandar, *Manajemen dan.*, hlm. 21.

Pertama, pengawasan langsung dari atasan kepada bawahan, yang sering disebut pengawasan melekat (*waskat*) yang pelaksanaannya dapat rutin atau berkala (*periodik*) dan sifatnya internal.

Kedua, pengawasan fungsional (*wasnal*) yang dilakukan oleh lembaga yang di luar organisasi yang sifatnya eksternal. Pengawasan tersebut dilakukan oleh suatu badan pengawas/pemeriksa dan dilakukan secara berkala ataupun sewaktu-waktu (*insidental*) jika diperlukan. Ketiga, adalah pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat (*wasmas*) baik melalui lembaga perwakilan (*DPR*), lembaga swadaya masyarakat (*LSM*), pers, maupun perorangan.⁴⁹

Hal-hal yang diperlukan dalam controlling di perpustakaan yaitu:

- 1) Unsur SDP perlu mengetahui, menyadari, dan memahami tugas, peran dan fungsi masing masing.
- 2) Berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari pekerjaan yang sia-sia, tidak bermanfaat, termasuk kesalahan-kesalahan, dan kecelakaan kerja.
- 3) Secara berkala mengecek dan mengevaluasi hasil pekerjaan.
- 4) Mampu memanajemen stres kerja, dan mencari solusi terhadap masalah.

⁴⁹Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 85

- 5) Berpedoman pada SOP (*standard operating procedure*) masing-masing bagian dan layanan.
- 6) Senantiasa mengingatkan pentingnya bekerja untuk mencapai hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk pemustaka dan masyarakat.⁵⁰

Pelaksanaan tugas, kekuasaan, dan tanggung jawab di TBM perlu adanya pengawasan, yang pada umumnya merupakan proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana. Pengawasan dalam kegiatan pengelolaan TBM dimaksudkan untuk mencegah, menghilangkan, dan menghindarkan atau mengurangi terjadinya kegagalan, kerugian, penyimpangan, kebocoran, penyalah guna jabatan / wewenang, keterlambatan/hambatan.

Berkenanan dengan manajemen TBM, maka fungsi manajemen harus dilaksanakan secara optimal. Hal ini mengingat pentingnya kedudukan TBM di masyarakat sangat strategis dan merupakan ujung tombak dalam memasyarakatkan gemar dan kebiasaan membaca sehingga menjadi salah satu ciri kebudayaan masyarakat setempat.

Melihat begitu pentingnya manajemen TBM seperti yang dijelaskan di atas. Maka perlu adanya perubahan paradigma bagi para penyelenggara TBM dalam memahami manajemen bukan lagi sebagai kebutuhan tersier namun melainkan sebagai kebutuhan primer dalam TBM.

⁵⁰ Iskandar, *Manajemen dan..*, hlm. 21.

B. Kajian Pustaka

Kajian yang dibahas dalam skripsi ini akan difokuskan pada manajemen pelayanan taman baca masyarakat. Maka, dibutuhkan satu kajian pustaka, meskipun ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang manajemen TBM atau pengelolaan TMB, tetapi penelitian ini sedikit berbeda karena lebih menekankan penerapan manajemen pelayanan taman bacaan yang efektif dan efisien.

Karya-karya yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Pelayanan Taman Baca Masyarakat di Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang” adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian yang berjudul “*Manajemen TBM untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Semarang, Studi Kasus Rumah Baca Apung Tambaklorok dan Rumah Baca Komunitas Harapan Kauman-Johar*”.⁵¹

Penelitian tersebut menekankan pada manajemen TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat sedangkan Skripsi ini lebih menekankan bagaimana manajemen pelayanan dalam TBM Alam Pintar .

⁵¹Shodiqin, *Manajemen TBM untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Semarang, Studi Kasus Rumah Baca Apung Tambaklorok dan Rumah Baca Komunitas Harapan Kauman-Johar*, Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Observasi Selasa, 7 Januari 2020.

2. Hasil Penelitian yang berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat AL-Suroya dalam Meningkatkan Minat Membaca Literasi Islam*”. Skripsi IAIN Metro 2019.⁵² Penelitian tersebut, membangkitkan dan meningkatkan minat membaca literasi Islam karena sangat dekat dengan masyarakat. Oleh karenanya diperlukan sistem pengelolaan TBM yang baik oleh mereka yang memiliki kemampuan teknis dalam mengelola dan melaksanakan layanan kepastakaan kepada masyarakat disamping menyediakan berbagai jenis bahan bacaan. Disini ada pembahasan yang sama dalam mengelola taman bacaan secara baik dan terarah.
3. Jurnal Ilmu Perpustakaan Karya : Dra. Yuniwati BYPMYRR, S.Sos, M.Si dan Yuli Rohmiyati, S.Sos, M. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-10 “ Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat ‘Mortir’ Banyumanik-Semarang.

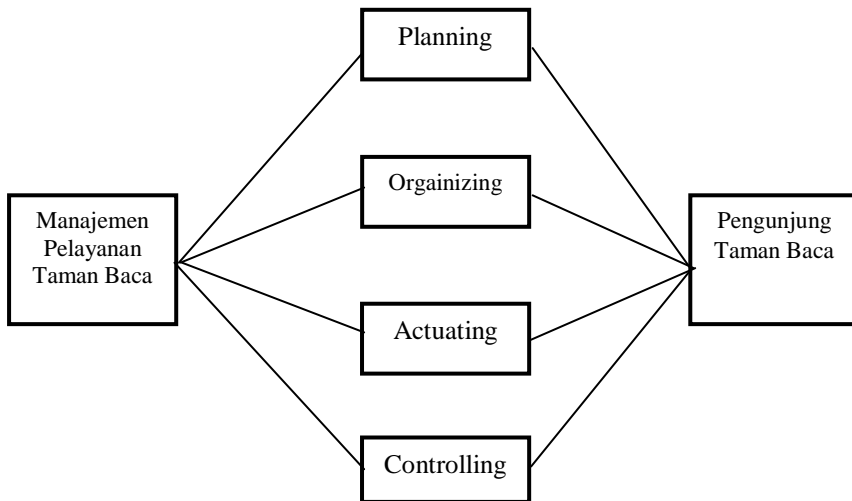
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakan peran Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” dalam menumbuhkan budaya baca anak di sekitar Taman Bacaan ini berada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Taman Bacaan Masyarakat, dan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan serta memberikan informasi terhadap peran

⁵² Ahmad Solihin, *Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat AL-Suroya dalam Meningkatkan Minat Membaca Literasi Islam*”.

Taman Bacaan Masyarakat dalam menumbuhkan budaya baca.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini yang berjudul “Manajemen Pelayanan Taman Bacaan Alam Pinar di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”



Penelitian ini akan difokuskan pada manajemen pelayanan TBM dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Di mana dalam faktanya banyak TBM yang masih mengalami kendala secara klasik dalam pengelolaan layanan. Dalam taman baca ini misalnya dari segi pelayanan masih cukup dikaji ulang dengan mengedepankan fungsi manajemen supaya pengelolaan taman baca bisa lebih terarah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan “Peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah”.⁵³ Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui manajemen pelayanan taman bacaan masyarakat di Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang yang lebih terarah. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada pengelola TBM.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁵⁴

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu Menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵⁵

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 26.

⁵⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 34.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu kasus dalam organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.⁵⁶

Jadi, uraian di atas dapat Peneliti simpulkan bahwa penelitian yang akan Peneliti lakukan ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kejadian serta mendapatkan fakta terhadap persoalan yang sebenarnya di TBM Alam Pintar .Pada Peneliti ini, dikaji makna manajemen pelayanan TBM Alam pintar dalam masyarakat agar terwujudnya suatu kegiatan yang efektif dan efisien.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih TBM Alam Pintar yang berada di Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Mengapa di Desa Lopait,? Karena di desa ini peneliti melaksanakan KKN dan kebetulan yang meresmikan TBM Alam pintar ini. Maka dari itu TBM ini baru dan masih butuh proses pengelolaan yang baik untuk program kerja yang dilaksanakan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 157.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya.⁵⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan subjek penelitian. Data primer ini terkait, pengelola, pengunjung (masyarakat), dan RT/RW bahkan Kelurahan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan digunakan berbentuk data dokumentasi, arsip-arsip tertulis, foto kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan TBM.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mengkaji Manajemen Pelayanan untuk TBM Alam Pintar Desa Lopait. Manajemen dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan. Dan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 155

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137.

serta Pelayanan yang efektif dan efisien dalam mengembangkan TBM Alam Pintar agar terwujudnya kegiatan masyarakat yang gemar membaca.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi “Kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁵⁹

Peneliti sudah melakukan observasi partisipatif, yaitu peneliti tidak hanya melihat lokasi penelitian saja melainkan ikut aktif dalam beberapa kegiatan taman bacaan yang di buka setiap hari minggu, dengan bertujuan untuk mengisi kekosongan waktu anak-anak Desa Lopait untuk hal-hal positif, yaitu dengan dilaksanakan membaca, berkumpul dengan teman kampung, serta bermain bersama.

2. Wawancara

Wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang diberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁶⁰

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

⁶⁰Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hlm. 186.

Wawancara dilakukan secara terstruktur , hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data mempunyai kesibukan tersebut. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data: wawancara ini menggali data berupa kegiatan-kegiatan taman baca.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dokumen artinya Barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶¹

Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan.

Dokumen yang akan peneliti gunakan adalah dokumen kegiatan meliputi semua kegiatan yang mendukung pelayanan TBM. Dokumen resmi meliputi program kerja kegiatan, dokumen profil taman baca, dokumen data pengurus, foto kegiatan dan lainnya.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 201.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah “Mendapatkan data”.⁶²

Teknik pengumpulan data yang Peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”⁶³

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian, peneliti menggunakan uji triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data. Pelaksanaanya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan sumber primer dan sekunder. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hlm. 224.

⁶³ Ibid., hlm. 241.

kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁵ Reduksi data dalam penelitian ini adalah memperoleh reduksi dari hasil wawancara Kepada Pengelola Taman Baca yang berkaitan dengan fokus penelitian serta hal pokok yang dianggap penting. Dan diperoleh dari lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai Manajemen Pelayanan Taman Baca di Desa Lopait, Kec. Tuntang Kab. Semarang.

2. *Data Display* (*Penyajian* Data)

Kemudian langkahnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁶⁶ Tujuan penyajian data adalah memudahkan

⁶⁴ Ibid., hlm. 244.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 338

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 341.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga yaitu *Conclusion Drawing/Verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diberikan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁷ Oleh karena itu, dalam tahap analisis data tahap terakhir yang akan peneliti lakukan yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari berbagai data yang diperoleh. Setelah peneliti mereduksi data yang diperoleh dan melakukan penyajian data yang didapat, kemudian peneliti menyimpulkan atau memverifikasi data yang didapat dalam melakukan penelitian tentang Manajemen Pelayanan Taman Baca di Desa Lopait, Kec. Tuntang Kab. Semarang.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 343.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Taman Baca Alam Pintar

Desa Lopait merupakan sebuah desa yang berada ditengah-tengah wisata yang berada di Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Berawal dari keprhatinan melihat anak-anak kecil dilingkungan sekitar Desa Lopait yang nyaris tidak pernah membaca buku diluar sekolah. Keprihatian juga muncul ketika melihat kenyataan bahwa sebagian besar orang tua disini adalah buruh yang asing dengan dunia pendidikan.serta terdapat juga anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Lopait. Berorientasi dengan keadaan sekitar masyaakat Desa Lopait yang jarang berpendidikan tinggi dan pola pikir masyarakat yang tidak menganggap penting pengetahuan, maupun masih terdapat masyarakat yang tidak mampu menyekolahkan sampai jenjang yang lebih tinggi, makaperlu diadakannya resolusi baru untuk mengunggahdan mendekatkan masyarakat dengan jendela ilmu berupa buku. Masyarakat perlu diperhatikan dalam hal pengayaan ilmu pengetahuan karena dengan pengetahuan masyarakat akan memahami dan mengerti apa yang selma ini mereka abaikan. Dengan diadakannya taman baca diharapkan akan memberikan warna baru dan pengetahuan dilingkungan masyarakat desa yang

masih banyak membutuhkan pembinaan disegala bidang. terutama anak-anak dan remaja yang lebih senang bermain HP daripada membaca, sehingga dengan keberadaan taman baca bisa memberikan nuansa dan berwisata pengetahuan lebih jauh dan bermutu dengan buku.

Melalui pembudayaan baca, masyarakat akan meningkat pengetahuannya dalam berbagai bidang seperti kesehatan, ekonomi, juga dengan membaca akan membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Dengan membaca buku seseorang akan memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas, dari situ ia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk sehingga akan terbentuk kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Minat dan kebutuhan masyarakat untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius dari segala lapisan masyarakat, pemerintah, aktor pendidik dan adri pihak yang sadar dan peduli akan arti pentingnya membaca bukan hanya sebagai hobi, tetapi juga pemutus rantai kemiskinan, kebodohan, dan ketidakpedulian sosial.

Taman Baca Alam Pintar ini didirikan oleh Tim KKN UIN Walisongo Semarang pada tanggal 27 Oktober Tahun 2019. Latar belakang dibentuknya taman baca ini berangkat dari keprihatinan Pak Erpani melihat kondisi anak-anak di sekitar tempat tinggalnya di lingkungan RW.03 Desa Lopait. Kehidupan anak-anak yang tumbuh dan besar di lingkungan yang tidak sepenuhnya kondusif dalam membentuk mental

dan kepribadian, menimbulkan kekhawatiran besar akan masa depan mereka dan untuk mengisi kekosongan di hari libur mereka agar tidak salah pergaulan di era sekarang ini.

Sebagaimana TBM Alam pintar di Desa Lopait ini berawal dari lahan kosong milik warga yang meminjamkan lahannya untuk didirikan Taman Baca ini. Tetapi setelah didesain sedemikian rupa, bangunan tersebut menjadi padepokan berukuran kecil, dan tempat bermain anak-anak, disitu tidak hanya sebagai tempat pertemuan bagi warga tetapi juga berfungsi sebagai rumah baca dalam rangka mencerdaskan masyarakat.

Adapun manajemen TBM Alam pintar ini dikelola secara sederhana, yakni dengan pelayanan yang humanis. Keterlibatan masyarakat sangat erat, banyak elemen yang ikut berpartisipasi serta lebih melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaannya. Namun, di sisi lain ada sedikit kendala, saat ditemui peneliti Ketua Pengelola Taman Baca, Pak Erpani mengatakan, kendala itu salah satunya belum adanya planning program kegiatan yang di jadwalkan secara bergiliran, karena kegiatan layanan di taman baca Alam pintar ini sangat berpengaruh terhadap kehadiran pengunjung. Semakin kegiatan layanan itu menarik maka semakin banyak pengunjung yang hadir. Sehingga, taman baca hanya berjalan begitu saja, meski ada pengunjung tetapi dirasa belum efektif dan belum terarah. Meniti taman baca ini masih seumur

jagung tidak mengurangi semangat untuk menjadikan taman baca ini lebih berkualitas dan masyarakat akan bangga adanya kegiatan yang di laksanakan di taman baca dari pengelola masih terus belajar dan berjuang untuk kesejahteraan masyarakat.⁶⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan Taman Baca Alam Pintar

a. Visi TBM

Mewujudkan Generasi muda yang Cerdas, Kreatif dan Inovatif melalui Budaya Membaca

b. Misi TBM

- 1) Menyediakan buku-buku yang bermutu sebagai media informasi
- 2) Menumbuhkan jiwa kreatif melalui interaksi alam
- 3) Meningkatkan manajemen pengelolaan perpustakaan

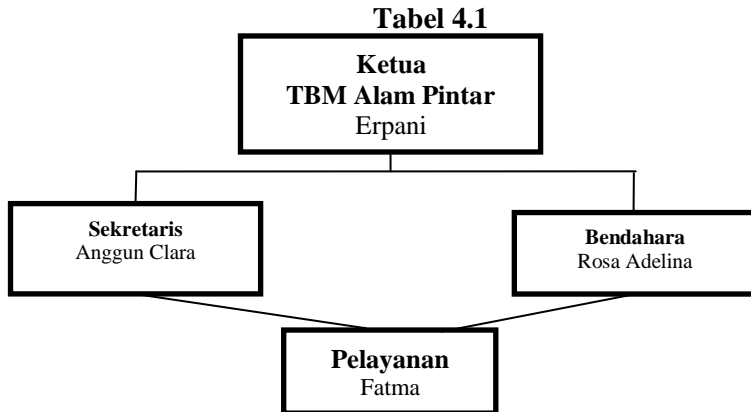
c. Tujuan TBM

- 1) Mewujudkan Kampung Ramah Anak dengan memberikan sarana dan prasarana kepada anak-anak untuk dapat bermain dan belajar. Sehingga menumbuhkan semangat belajar dan membaca dalam rangka pembentukan karakter anak yang religius dan berbudi pekerti luhur.

⁶⁸ Dokumen Arsip Taman Baca Alam Pintar Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

- 2) Meningkatkan minat baca anak – anak serta menambah rasa percaya diri anak-anak dalam berkegiatan di sekolah dan di lingkungannya.
- 3) Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menyayangi antara anak yang lebih dewasa kepada adik-adiknya, sehingga sejak dini anak akan memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama.
- 4) Memberikan bantuan bimbingan belajar kepada anak–anak secara gratis agar memiliki kesiapan yang cukup dalam mengerjakan tugas dari sekolah.
- 5) Memberdayakan para orang tua agar lebih proaktif dalam memantau perkembangan anak dalam kegiatan bermain dan belajar dan memantau kegiatan anak agar tidak terpengaruh hal-hal negatif.⁶⁹

3. Struktur Organisasi TBM Alam Pintar Semarang



⁶⁹ Dokumen Arsip Taman Baca Alam Pintar Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

4. Keadaan Pengunjung TBM Alam Pintar Tahun 2020

Tabel 4.2

Pengunjung	Jumlah Pengunjung			Ket.
	September	Oktober	November	
Tingkat PAUD	5	3	5	
Tingkat SD	13	10	11	
Tingkat SMP	7	5	4	
Tingkat SMA	-	-	-	
Tingkat Dewasa	2	1	2	
Jumlah	27	19	22	

5. Daftar Buku di Taman Baca Alam Pintar

Tabel 4.3

No	Judul Buku	Jumlah Judul Keseluruhan
1.	Buku dongeng dan cerita bergambar	30
2.	Buku pengetahuan umum	15
3.	Buku pertanian	15
4.	Buku perkebunan	15
5.	Buku peternakan	15
6.	Buku kerajinan dan keterampilan	10
7.	Buku kewirausahaan	11
8.	Buku resep masak	5
9.	Buku teknologi tepat guna	10
10.	Buku komputer dan internet	15
11.	Buku agama	20
12.	Buku kesehatan	15
13.	Novel remaja, teenlit maupun dewasa	15
14.	Majalah & tabloid	20

6. Manajemen Pelayanan TBM Alam Pintar di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

Kegiatan layanan dalam perpustakaan atau taman baca merupakan inti dari seluruh kegiatan taman baca. Keberhasilan sebuah lembaga taman baca sangat ditentukan oleh kualitas layanan taman baca. Sebab, layanan merupakan suatu kegiatan penyedia bahan pustaka secara tepat, akurat dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Tujuan, taman baca memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dan diolah sebaik-baiknya dapat dimanfaatkan pembaca. Layanan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan dan diminati.⁷⁰

Taman Baca Alam Pintar merupakan salah satu wadah sosial pendidikan yang fokus terhadap karakter perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan literasi masyarakat. Adapun pengelolaan layanan TBM Alam Pintar untuk peningkatan literasi masyarakat diantaranya melalui, Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) sebagaimana teori yang digagas oleh George R Terry.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi yang utama dalam pengelolaan TBM. Proses merancang dan melaksanakan

⁷⁰ Hartono, Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa, (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), hlm. 161

tugas TBM harus diatur sejak awal TBM didirikan. Pengurus harus matang dalam penyusunan perencanaan yang akan dijalankan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Agar kegiatan yang direncanakan mampu mendukung tercapainya tujuan TBM Alam Pintar, maka dalam menyusun perencanaan perlu memperhatikan elemen-elemen perencanaan, yaitu tujuan, tindakan dan sumberdaya.

Perencanaan layanan TBM Alam Pintar dimulai dengan penetapan visi, misi dan tujuan TBM. Inti dari visi dan misi serta tujuan didirikan TBM Alam Pintar adalah mewujudkan kampung ramah anak dengan memberikan sarana dan prasarana untuk dapat bermain dan belajar. Sehingga menumbuhkan dan meningkatkan semangat literasi masyarakat. Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kalida, bahwa ada beberapa langkah yang bisa dipertimbangkan untuk menciptakan pelayanan dalam kerjasama meningkatkan budaya baca (literasi) bagi perpustakaan komunitas. Yaitu salah satunya menciptakan dan mempertajam visi misi, tujuan, sasaran, target dan sebagainya.

Visi yang baik adalah berada dalam pandangan tetapi lebih sedikit dari jangkauan. Sementara misi

membawa dari masa lalu dan membuat semangat juang ke masa depan.⁷¹

Tercapainya visi dan misi serta progam yang dijalankan baik dalam jangka panjang maupun pendek adalah menentukan peran TBM.⁷²

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses perencanaan layanan TBM, penentuan atau penetapan sebuah visi, misi dan tujuan TBM sangat penting untuk meningkatkan literasi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan visi, misi dan tujuan adalah tolak ukur atau arah sebuah lembaga atau organisasi. Dalam hal ini yang akan diterapkan dalam layanan di TBM Alam Pintar baik melalui layanan pokok (inti) berupa penyediaan bahan bacaan dan melalui kegiatan rutinyang telah ditetapkan oleh pengelola bersama relawan.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian di TBM Alam Pintar, pengelola bersama relawan yang tercantum dalam pengurus setelah terbentuk jadwal kegiatan rutin

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Erpani, Ketua Koordinator TBM Alam Pintar, Minggu, 15 November 2020, Pukul 14.00 WIB

⁷² Zaenal Arifin, Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) MataAksara dalamMenumbuhkan Minat Baca Masyarakat Tegalmending,Sleman, Yogyakarta, Artikel Jurnal, 2015, hlm. 6

melakukan koordinasi baik pengajar atau pengisi kegiatan dan anak-anak. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan salah satu pengurus TBM Rosa Adelina mengatakan, dalam fungsi koordinasi sangat penting dan butuh kekompakan bersama, khususnya dalam mengkoordinasi antara yang mengisi kegiatan yang telah terjadwal dengan anak-anak. Untuk koordinasi dengan pembicara biasanya dilakukan dengan memanfaatkan handphone memastikan kehadiran peserta, sementara tugas kami adalah mengumpulkan anak-anak ketika jadwal kegiatan sudah dibuat.⁷³

Hal ini sebagaimana dalam teorinya Jawahir Tanthowidalam bukunya dijelaskan bahwa wujud dari pelaksanaan organizing adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, stabil dan mudah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷⁴

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, koordinasi dalam melaksanakan kegiatan sangat penting, sebab dalam koordinasi yang baik dan kompak

⁷³ Wawancara dengan Rosa, pengurus TBM Alam Pintar, Minggu, 15 November 2020, Pukul 15.00 WIB

⁷⁴ JawahirTanthowi, Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran AlQur'an, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2010), hlm. 71

dapat menghasilkan sebuah kegiatan yang lancar sehingga untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam hal ini adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat melalui layanan kegiatan TBM Alam Pintar di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Dalam hal ini dikatakan oleh Bapak Erpani saat Peneliti mengajukan pertanyaan, bagaimana cara Bapak merekrut pengurus Taman Bacaan Masyarakat Alam Pintar dengan tepat. Beliau mengatakan:

Ia, memang mencari orang yang tepat itu sulit, karena ia harus melayani orang banyak, bergabung ke taman baca intinya mau bekerja mau berjuang, bertekad yang tinggi untuk menularkan gerakan literasi, kemudian tentu saya disyaratkan untuk sering membaca buku, karena kita tidak mungkin mengajak orang untuk membaca buku sedangkan kita jarang membaca buku”.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Mbak Fatma ketika Peneliti mengajukan pertanyaan yang berbeda yaitu apa ketentuan yang harus dipenuhi oleh pengurus dalam mengelola TBM untuk mencapai tujuan . Ia menyatakan yaitu “Tidak ada sebenarnya ketentuan khusus tapi yang menjadi acuan untuk kita kader dia yang pertama suka dengan buku, suka membaca”.

Berdasarkan wawancara di atas Peneliti mengetahui bahwa untuk bergabung menjadi pengurus TBM Alam

Pintar tidak harus pustakawan . Tidak kalah penting, pengurus TBM juga harus mau bekerja, berjuang, bertekad yang tinggi untuk menularkan gerakan literasi, kemudian pengurus TBM juga adalah orang-orang yang sering/suka terhadap buku dan membaca buku, berkepribadian yang menarik, interaktif, ramah, serta cepat tanggap dalam melayani kebutuhan masyarakat dan pengurus TBM Alam Pintar harus senang kepada anak-anak.

c. Penggerakan

Pelaksanaan layanan TBM Alam Pintar dilaksanakan sesuai dengan progam kerja yang telah dibuat dalam perencanaan mengacu visi, misi dan tujuan didirikan TBM Alam Pintar yakni meningkatkan literasi masyarakat. Adapun layanan TBM Alam Pintar untuk peningkatan literasi masyarakat diantaranya melalui:

1) Layanan Pokok TBM

Dalam layanan pokok di TBM Alam Pintar menerapkan sistem layanan terbuka. Yaitu, sistem layanan dengan membebaskan pengunjung masuk ke ruang koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkan dari jajaran koleksi taman baca. Tujuannya, agar pengunjung merasakan puas

memilih koleksi buku yang diinginkan sehingga minat baca pengunjung semakin tinggi.⁷⁵

Sebagaimana dijelaskan, apabila pelanggan atau pengunjung telah puas, maka literasi masyarakat akan meningkat yang dibuktikan dengan meningkatnya kunjungan TBM, frekuensi membaca, waktu membaca lebih lama, tujuan membaca tercapai dan kesenangan dan kebutuhan membaca terpenuhi.⁷⁶

Salah satu pengunjung TBM, Dinar mengungkapkan, senang dan puas terhadap layanan yang ada di TBM Alam Pintar. Sehingga, Dinar yang masih duduk di kelas IV SD ini mengaku, sering datang dan membaca buku yang dipinjam di TBM. Buku yang dibaca adalah buku tentang komik dan dongeng yang saya sukai.⁷⁷

Sebagaimana juga dikatakan oleh Dela Sukmawati, merasakan senang datang ke TBM karena banyak buku anak-anak yang dibaca. Siswi yang masih duduk di kelas V SD tersebut mengaku, ketika datang TBM bisa

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Erpani, Ketua Koordinator TBM Alam Pintar, Minggu, 22 November 2020, Pukul 16.30 WIB

⁷⁶ Encang Saepudin, “Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Bandung)”, Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.3, No.2, 2015, hlm. 274

⁷⁷ Wawancara dengan Dinar, Pengunjung di TBM Alam Pintar Pada Minggu, 15 November 2020, Pukul 16.15 WIB

membaca buku empat sampai tujuh buku tentang buku komik dan dongeng anak-anak.⁷⁸

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sujarwo, berjudul “Analisis Pelayanan TBM Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah untuk Meningkatkan bahwa untuk meningkatkan minat baca (literasi) layanan yang diterapkan adalah sitem layanan terbuka dan bersifat bebas. Dimana, di dalam melayani pengunjung pengelola TBM sangat ramah dan memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk melihat, memilih, membaca dan meminjam sendiri buku yang dipilih.⁷⁹

Dari gambaran di atas peneliti melihat bahwa, layanan TBM yang diterapkan oleh TBM Alam Pintar begitu dengan sistem terbuka, bahwa pengujung bebas melihat,memilih, membaca dan meminjam sendiri buku yang dipilih. Sehingga berdampak kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung ini membuat anak-anak semakin senang datang ke TBM dan membaca buku yang berdampak meningkatnya literasi.

Bapak Erpani, Ketua Koordinator TBM saat diwawancara juga mengatakan, anak-anak semakin

⁷⁸ Wawancara dengan Dela Sukmawati, Pengunjung di TBM Alam Pintar, Minggu, 15 November 2020, Pukul 17.00 WIB

⁷⁹ Sujarwo, *Analisis Pelayanan TBM Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di PKBM Al-Amin Karangsono Trenggalek*, Jurnal: Unesa, Volume 01 2012, hlm. 6

senang dan semangat membaca ketika anak-anak diberi stimulus berupa permainan.⁸⁰

Sebagaimana Arif Khoiruddin, dkk dalam jurnal “Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di TBM” dijelaskan bahwa, dalam rangka mendukung minat dan kunjungan warga masyarakat khususnya anak-anak. Pengelola melakukan penataan yang dilakukan pertama adalah membeli alat permainan anak berupa congklak dan permainan ular tangga edukatif. Permainan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar anak. Di samping itu permainan ini berfungsi untuk menjalin interaksi sosial antara anak, sikap disiplin dan patuh pada aturan.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas, untuk memotivasi masyarakat untuk berkunjung ke TBM kemudian senang membaca buku yaitu memberikan sarana-prasarana dan fasilitas TBM dan menerapkan sistem layanan guna memberikan kepuasan, pemberian wahana permainan juga memberikan dorongan motivasi pengunjung untuk gemar membaca buku.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Erpani, Ketua Koordinator TBM Alam Pintar Minggu, 15 November 2020, Pukul 15.00 WIB

⁸¹ M. Arif Khoiruddin, dkk, Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di TBM, *Jurnal An-Nafs*, Vol. 1. No 2 Desember 2016, hlm. 300

2) Layanan Rutin TBM

Layanan TBM Alam Pintar menerapkan sistem layanan terbuka, dimana penerapan sistem ini masyarakat atau pengunjung bisa memilih buku dan mengambil buku sendiri sesuai keinginannya. Untuk buku yang sudah dipilih biasanya ada pengunjung atau anak yang langsung membaca di tempat lokasi taman baca ada juga yang dipinjam untuk dibaca di rumah. Sementara taman bacaan dilayani pada hari Minggu saja mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB.

Dalam hal ini tugas pengelola hanya mendampingi dan membantu ketika pengunjung taman baca menanyakan tentang keberadaan buku yang ditempatkan di taman bacaan. Selain mendampingi, pengurus juga menyiapkan berbagai macam permainan yang sudah disiapkan. Diantaranya, dacon, congklak, monopoli, pasar-pasaran, pazzel, ular tangga dan lainnya.

Bahkan sesekali pengurus juga ikut terlibat dalam permainan yang dipilih pengunjung. Tujuannya untuk memotivasi anak supaya tidak bosan datang ke TBM dan merasa puas.

Hal ini di atas sesuai apa yang dikatakan Kasmir, bahwa pelayanan yang baik dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Ada beberapa ciri pelayanan yang

baik yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan:

- a) Memiliki karyawan yang profesional khususnya yang berhadapan langsung dengan pelanggan. Dalam hal ini pengurus memberikan pendampingan yang dengan baik.
- b) Tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran produk ke pelanggan secara cepat dan tepat. Dalam hal ini banyak saranaprasarana penunjang layanan.
- c) Tersedianya ragam produk yang diinginkan. Dalam artian banyak buku yang dipinjam.
- d) Bertanggung jawab kepada setiap pelanggan dari awal hingga selesai
- e) Mampu melayani secara cepat dan tepat.
- f) Mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan dan mampu menangkap keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁸²

d. Pengawasan

Kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan layanan TBM telah tercapai.⁸³

⁸²Kasmir, *Etika Customer Service*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed. I, Cet. I, 2005), hlm. 15

⁸³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 126

Kemudian dalam evaluasinya pengelola bersama relawan melihat apakah penetapan program kegiatan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan layanan TBM. Sebagaimana dalam teori M. Yacoeb dalam jurnalnya dijelaskan bahwa evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan perencanaan sebelumnya.⁸⁴

Dalam pengendalian di layanan TBM Alam Pintar sesuai dengan rencana dan tujuan layanan TBM yaitu untuk meningkatkan literasi masyarakat. Kemudian, dalam evaluasinya layanan TBM Alam Pintar antara rencana dengan pengorganisasian dan pelaksanaan sudah sesuai. Untuk hal lain yang perlu di perbaiki kurangnya bahan bacaan serta komitmen relawan untuk bisa melayani anak –anak. Evaluasi selanjutnya juga dikaitkan dengan evaluasi kegiatan-kegiatan dalam kurung waktu satu tahun ada juga yang dilakukan setelah kegiatan.

7. Karakteristik Layanan TBM Berkualitas

Keberadaan taman baca benar-benar sangat membantu masyarakat sebagai wadah untuk belajar dan bermain khususnya anak-anak. Sehingga masyarakat yang berada di lingkungan sekitar merasa cukup puas khususnya

⁸⁴ M. Yacoeb, Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan, (*Jurnal Ilmiah Didaktika* Vo. XIV, No. 1 Agustus, 2013) hlm. 82

dalam penyediaan berupa pelayanan yang diberikan oleh TBM Alam Pintar. Sebagaimana dikatakan oleh Ketua RT 03 RW 01 Desa Lopait mengatakan, masyarakat menyambut positif hadirnya TBM. Menurutnya, dengan adanya layanan TBM ini masyarakat merasa terbantu sebagai wadah pembelajaran dan pendidikan anak-anak yang positif sehingga orang tua khususnya merasa puas.⁸⁵

Hal ini sesuai teori tentang kepuasan pelanggan, agar pengguna merasa puas, layanan pengguna TBM harus berkualitas. Karakteristik layanan pengguna yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa kriteria, di antaranya. Koleksi bahan bacaan, fasilitas atau sarana, sumber daya manusia dan layanan TBM.⁸⁶

d. Koleksi bahan bacaan

Koleksi bahan bacaan merupakan hal utama dalam layanan taman baca. Sebab, bahan bacaan merupakan sumber informasi. Adapun koleksi buku bacaan di TBM Alam Pintar cukup memadai dan banyak koleksi sebagai bahan bacaan atau referensi. Kurang lebih terdapat 250 buku yang diklasifikasikan menjadi dua kategori. Pertama kategori buku bacaan anak-anak. Kedua kategori buku bacaan dewasa. Untuk kategori buku bacaan

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Zainuri, Ketua RT 03 RW 01 Desa Lopait, Minggu, 20 September, Pukul 16.00 WIB

⁸⁶ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 86

anak-anak dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, buku fiksi (cerpen, cerita-cerita Islami, dongeng dan novel anak). Kedua, (buku komik, cerita Nabinabi). Ketiga, buku akademisi (penunjang materi di sekolah). Sementara, buku dewasa terdiri dari buku fiksi (novel, kumpulan cerpen), Non-fiksi (agama, biografi dan sejarah).⁸⁷

Sebagaimana, dijelaskan F Rahayuningsih dalam teori Pengelolaan Perpustakaan, agar koleksi bahan bacaan mendapatkan kepuasan memiliki karakteristik. Yaitu berkaitan dengan banyaknya jumlah koleksi yang dimiliki oleh TBM dan berkaitan dengan mutu, kemutakhiran, kelengkapan koleksi.⁸⁸

Peneliti melihat, bahwa teori tersebut selaras apa yang ada di TBM Alam Pintar yaitu banyaknya koleksi buku yang disediakan sehingga bisa menghadirkan kepuasan bagi pengunjung yang hadir.

e. Fasilitas atau sarana

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, untuk fasilitas atau sarana di TBMAlam Pintar cukup memadai serta mendukung, di antaranya:

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Erpani, Pengelola TBM Alam Pintar, Minggu, 22 November, Pukul 14.15 WIB

⁸⁸ F. Rahayuningsih, Pengelolaan Perpustakaan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 86

1) Ruang Baca

Memanfaatkan Poskampeling, Selain sebagai tempat untuk menjaga keamanan bagi warga setempat, Poskampling (pos keamanan lingkungan) juga dimanfaatkan oleh pengelola sebagai tempat ruang kegiatan belajar mengajar atau diskusi. Seperti pemanfaatan untuk belajar mengaji dan pelatihan bernyanyi dan lainnya. Pemanfaatan ini tidak lepas lantaran ruang baca di TBM Alam Pintar ini masih kurang luas untuk menampung banyaknya pengunjung.⁸⁹

2) Tempat bermain

Selain sebagai tempat untuk membaca buku juga pengelola juga menyediakan fasilitas atau sarana ruang untuk bermain. Seperti menyediakan berbagai macam permainan di antaranya, dadu, congklak, monopoli, pasarpasaran, puzzle, ular tangga dan lainnya. Tujuannya untuk memotivasi pengunjung atau anak supaya tidak bosan datang ke TBM.⁹⁰

Dari beberapa unsur-unsur fasilitas atau sarana yang telah dijelaskan di atas. Sebagaimana, dijelaskan F Rahayuningsih dalam teori pengelolaan perpustakaan, agar

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Erpani, Pengelola TBM Alam Pintar, Minggu, 22 November, Pukul 14.30 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Erpani, Pengelola TBM Alam Pintar, Minggu, 22 November, Pukul 15.00 WIB

fasilitas atau sarana mendapatkan kepuasan, memiliki karakteristik. Yaitu, menyangkut lingkup layanan dan ketersediaan sarana pendukung serta layanan pelengkap lainnya. Dan Kenyamanan memperoleh layanan, berkaitan dengan lokasi, ruangan, petunjuk, ketersediaan informasi, kebersihan dan lain-lain.⁹¹

Peneliti melihat, bahwa teori tersebut selaras dengan layanan yang ada di TBM Alam Pintar yaitu pengelolaan TBM mulai dari menyediakan sarana prasarana, fasilitas layanan dan kenyamanan layanan menghadirkan kepuasan.

f. Kartu Anggota Taman Baca

Pembuatan kartu anggota taman baca ini merupakan suatu kesenangan buat anak-anak apabila sudah memiliki kartu tersebut maka sudah berhak menjadi bagian dari anggota taman baca alam pintar ini.

Gambar 4.1



⁹¹F . Rahayuningsih, Pengelolaan Perpustakaan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 86

g. Sumber daya manusia

Untuk sumber daya manusia di TBM Alam Pintar cukup memadai, karena dalam pengelolaan layanan TBM, pendiri dibantu oleh para pengurus. Selain pengurus juga didukung oleh masyarakat sekitar, dan juga mahasiswa KKN juga turut mengisi kegiatan-kegiatan yang ada di TBM. Adapun susunan kepengurusan mulai dari pengelola, sekretaris bendahara dan seksi-seksi kegiatan bisa dilihat di lampiran.

Sementara, teori kepuasan pelanggan, terhadap sumberdaya manusia memiliki beberapa kriteria di antaranya: Keramahan atau kesopanan, tanggung jawab, empati dan profesional.⁹² Hal ini sesuai apa yang disampaikan anak-anak, dari hasil wawancara beberapa anak. Hanafi salah satu pengunjung mengatakan, cukup puas dan senang terhadap layanan yang diberikan oleh kakak-kakak pendamping. Mereka juga tanggung jawab dan ramah.⁹³ Hal yang sama juga disampaikan, untuk pengelola dan kakak-kakak relawan di sini semuanya asyik dan pintar-pintar serta sering diajari membaca, mendongeng dan lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat, bahwa teori tentang keberadaan sumber daya manusia yang

⁹²F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan...* hlm 86

⁹³ Wawancara dengan Hanafi, Pengunjung TBM Alam Pintar, 22 November 2020, Pukul 16.15 WIB

memiliki sifat ramah, asyik dan tanggung jawab menghadirkan kepuasan bagi anak. Sehingga anak merasa senang setiap kali mengikuti kegiatan layanan yang ada di TBM Alam Pintar. Meskipun tidak semua pengurus hadir menemani setiap kali ada kegiatan. Namun hal ini masih tetap terbantu dengan adanya mahasiswa KKN yang ingin mengisi di kegiatan tersebut.

h. Layanan TBM

Untuk layanan TBM selama ini dilakukan dengan cara sistem terbuka yaitu, pengunjung dibebaskan mencari buku apapun yang diinginkan dan dibaca. Sebagaimana teori kepuasan pelanggan terhadap layanan TBM terdiri dari pertama, ketepatan waktu layanan, berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses. Kedua, akurasi layanan, berkaitan dengan layanan yang meminimalkan kesalahan. Ketiga, kemudahan mendapatkan layanan, berkaitan dengan banyaknya petugas yang melayani, fasilitas pendukung. Adapun layanan yang di berikan dalam TBM diantaranya:

- 1) Membaca ditempat, dengan menyediakan ruangan yang seadanya namun didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pengunjung.
- 2) Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca dirumah, dan dalam waktu tertentu dan peminjam wajib mengembalikan buku.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa teori tentang layanan TBM tersebut sama dengan layanan yang diterapkan di TBM yaitu tentang ketepatan waktu layanan. Alhasil selama ini yang sudah berjalan bisa memberikan kepuasan dan anak merasa senang datang ke TBM.

Gambar 4.2



8. Kelebihan dan Kekurangan

a. Kelebihan

Dari hasil proses penelitian ini, peneliti memberikandeskripsi bahwa pengelolaan layanan yang diberikan olehTBM Alam Pintar sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari konsistensi para pengelola dibantu relawan dan masyarakat mendukung kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan pelaksanaan hingga pengendalian dan evaluasi.Mulai dari penyediaan bahan

bacaan, mengadakan kegiatanmkegiatan rutin mingguan,khususnya untuk meningkatkan literasimasyarakat. Semua progam layanan tersebut sampai sekarangmasih dilakukan. Kalau dilihat dari awal pendirian TBM Alam Pintar hingga sekarang sudah satu tahunberjalan.

b. Kelamahan

Adapun kelemahan dari Layanan TBM Alam Pintar adalah konsistensi dari semua pengurus khususnya dalam pendampingan terhadap kegiatan yang sifatnya rutin hari Minggu. Selian itu kelamahan yang terlihat juga terjadi pada antara ruang baca dan TBM yang kurang luas. Sehingga dalam kegiatan layanan di TBM masih memanfaatkan sarana prasaranan seperti poskampling dan GOS untuk kegiatan berliterasi.

Hal ini diakui oleh salah satu pengurus yaitu Rosa mengatakan, yang perlu ditingkatkan di TBM ini adalah konsistensi untuk pengurus. Ia menambahkan,untuk anak-anaknya antusias jika pengurus melayani kegiatan dengan konsisten dan tanggungjawab itu perlu diterapkan.⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan Rosa Adelina pengurus TBM Alam Pintar, Minggu, 22 November, Pukul 15.00 WIB

Ini yang menjadi catatan bagi pengelola. Meski begitu, masih terbantu oleh mahasiswa KKN yang mengisi kegiatan setiap kali anak mengikuti kegiatan rutin

B. Analisis Data

Dari hasil penelitian di Taman Baca Alam Pintar, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sebagaimana tersebutkan pada uraian sebelumnya yang tercantum di Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pelayanan Taman Baca Alam Pintar. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data yang dianalisis.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, penulis akan menganalisis sesuai dengan penelitian yang penulis bahas. Mengenai Manajemen Pelayanan Taman Baca Alam Pintar Desa Lopait Ke. Tuntang Kab. Semarang

1. Manajemen Taman Baca Alam Pintar Desa Lopait Ke. Tuntang Kab. Semarang

Manajemen TBM Alam Pintar ini dikelola secara sederhana, yakni dengan pelayanan yang humanis. Keterlibatan masyarakat sangat erat, banyak elemen yang ikut berpartisipasi serta lebih melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaannya. Adanya manajemen pelayanan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang dapat memenuhi dan memuaskan pelanggan atau masyarakat serta memberikan fokus

pelayanan kepada pelanggan.⁹⁵

Apabila pelanggan telah puas dalam hal ini pengunjung TBM, maka literasi masyarakat akan meningkat yang dibuktikan dengan meningkatnya kunjungan TBM, frekuensi membaca, waktu membaca lebih lama, tujuan membaca tercapai dan kesenangan dan kebutuhan membaca terpenuhi. Maka dalam hal ini peneliti mengatakan manajemen pelayanan TBM sangat dibutuhkan. Sebab, manajemen pelayanan merupakan proses yang kegiatannya diarahkan secara khusus pada terselenggaranya pelayanan guna memenuhi kepentingan umum atau kepentingan perorangan, melalui cara-cara yang tepat dan memuaskan pihak yang dilayani salah satunya melalui keberadaan TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Adapun layanan yang diberikan dalam taman baca alam pintar berupa:

- a. Membaca ditempat, dengan menyediakan ruangan yang seadanya namun didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pengunjung.
- b. Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca dirumah, dan dalam waktu tertentu dan peminjam wajib mengembalikan buku.

⁹⁵ Ratna Suminar dan Mia Apriliawati, Pelayanan Prima pada Orang Tua Siswa di Sempoa SIP TC Paramount Summarecon, Jurnal Sekretari, Vol.4 No.2, 2017, hlm. 2

Keberadaan taman baca benar-benar sangat membantu masyarakat sebagai wadah untuk belajar dan bermain khususnya anak-anak. Sehingga masyarakat yang berada di lingkungan sekitar merasa cukup puas khususnya dalam penyediaan berupa pelayanan yang diberikan oleh TBM Alam Pintar. Sebagaimana dikatakan oleh Ketua RT 03 RW 01 Desa Lopait mengatakan, masyarakat menyambut positif hadirnya TBM. Menurutnya, dengan adanya layanan TBM ini masyarakat merasa terbantu sebagai wadah pembelajaran dan pendidikan anak-anak yang positif sehingga orang tua khususnya merasa puas.⁹⁶

Hal ini di atas sesuai apa yang dikatakan Kasmir, bahwa pelayanan yang baik dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Ada beberapa ciri pelayanan yang baik yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan :

- a. Memiliki karyawan yang profesional khususnya yang berhadapan langsung dengan pelanggan. Dalam hal ini pengurus memberikan pendampingan yang dengan baik.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran produk ke pelanggan secara cepat dan tepat. Dalam hal ini banyak saranaprasarana penunjang layanan.
- c. Tersedianya ragam produk yang diinginkan. Dalam artian banyak buku yang dipinjam.

⁹⁶Wawancara dengan Muhammad Zainuri, Ketua RT 03 RW 01 Desa Lopait, Minggu, 20 September, Pukul 16.00 WIB

- d. Bertanggung jawab kepada setiap pelanggan dari awal hingga selesai
- e. Mampu melayani secara cepat dan tepat.
- f. Mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan dan mampu menangkap keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁹⁷

Hal ini sesuai teori tentang kepuasan pelanggan, agar pengguna merasa puas, layanan pengguna TBM harus berkualitas. Karakteristik layanan pengguna yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa kriteria, di antaranya. Koleksi bahan bacaan, fasilitas atau sarana, sumber daya manusia dan layanan TBM.⁹⁸

Dapat disimpulkan pengertian dari Manajemen pelayanan taman bacaan masyarakat merupakan mengoperasikan dari lima fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan untuk mewujudkan gerakan masyarakat untuk giat membaca dikalangan desa. Dalam pengelolaan TBM perlu diterapkan oleh pengelola TBM dengan baik sesuai konsep pengelolaan untuk mencapai tujuan TBM yang telah ditentukan secara efisien dan efektif.

⁹⁷Kasmir, *Etika Customer Service*, hlm. 15

⁹⁸ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 86

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti telah berusaha maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa peneliti pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Ada beberapa keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Peneliti tidak terlepas dari ilmu teoritik, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan dalam kemampuan, khususnya pengetahuan mengenai karya ilmiah dan objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang manajemen layanan perpustakaan. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semampu mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan.
2. Keterbatasan waktu penelitian, karena ketika peneliti melaksanakan penelitian disana masyarakat mematuhi protokol kesehatan karena sedang pandemi dan tidak boleh berkerumun.
3. Keterbatasan peneliti sendiri, baik dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing sangat diharapkan oleh peneliti guna membantu peneliti untuk tetap

berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin serta agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak - pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Alam Pintar di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan(program kerja) pelayanan TBM Alam Pintar memenuhi prosedur yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengendalian atau evaluasi. Sebagaimana visi, misi dan tujuan awal didirikannya TBM. Pengadaan sarana-prasaranan, fasilitas dan penetapan kegiatan-kegiatan layanan TBM menjadi hal utama dalam penetapan program kerja. Dalam program kerja pengurus menetapkan dua layanan yaitu kegiatan layanan inti dan kegiatan layanan pendukung.

Program layanan inti di TBM Alam Pintar menerapkan layanan sistem terbuka, dimana sistem terbuka ini pengelola TBM sangat ramah dan memberikan kebebasan untuk melihat, memilih buku, membaca dan meminjam buku yang dipilih kemudian juga didukung dengan adanya wahana permainan. Hal ini bertujuan guna memberikan kepuasan kepada pengunjung.

2. Untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam pelayanan TBM Alam Pintar pengelola bersama Pengurus menerapkan

fungsi manajemen mulai dari planning, organizing, actuating dan controlling (POAC). Fungsi planning, layanan TBM Alam Pintar, penentuan atau penetapan jadwal layanan kegiatan mengacu pada visi, misi dan tujuan didirikan TBM. Yaitu meningkatkan literasi masyarakat. Kemudian, organizing dalam fungsi ini layanan TBM melakukan koordinasi baik kepada pengurus kegiatan layanan dan anak-anak selama kegiatan berlangsung. Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, stabil dan mudah untuk mencapai tujuan perencanaan.

Setelah itu, fungsi actuating layanan TBM Alam Pintar menerapkan layanan yaitu layanan inti untuk pengunjung guna meningkatkan literasi sebagaimana dalam perencanaan yang telah ditetapkan. Teori ini sejalandengan meningkatkan literasi selain menyediakan bahan bacaan sesuai umur dan jenis juga diadakan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang mendukung. Dilanjutkan, fungsi controlling, ada dua tahap. Pertama tahap pengendalian di layanan TBM Alam Pintar sesuai dengan rencana dan tujuan pelaksanaan layanan TBM yaitu untuk meningkatkan literasi masyarakat. Kedua, dalam evaluasi layanan TBM Alam Pintar antara rencana dengan pengorganisasian dan pelaksanaan sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan layanan TBM mulai dari layanan inti yang mengacu visi, misi dan tujuan didirikan TBM yakni meningkatkan literasi masyarakat. Sehingga peneliti memberikan kesimpulan bahwa sebuah organisasi baik dan bisa berjalan secara efektif dan efisien diperlukan sebuah manajemen.

Adapun fungsi-fungsi menejemendiantaranya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk layanan yang diterapkan di TBM Alam Pintar ini sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan dan terus berinovasi pada program-program untuk menarik masyarakat atau pengunjung agar gemar membaca dan memanfaatkan layanan TBM yang ada.
2. Dalam pengelola TBM Alam Pintar diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan karena kegiatan TBM akan berjalan dan bermanfaat dengan pengelolaan yang baik.
3. Peningkatan dalam mencari jaringan kerjasama untuk bisa membantu dalam pengembangan TBM Alam Pintar baik dari pemerintah maupun lembaga swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Tanri. 2006. *Profesi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Admodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Arikunto, Suharsin. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brian Ferguson, *Information Literacy: A Primer for Teachers, Librarians, and other Informed People*, Freebook in brian@bibliotech.us Version 0.6, pg. 10 – 14
- EncangSaepudin, “Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Bandung)”, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.3, No.2, 2015, hlm. 274
- Engkoswara dan AanKomariyah. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gong, Gol A dan Agus M Irkham. 2012. *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hamid Muhammad et.al. 2010. *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasioanal.
- Hartono. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LIPPI.
- Iskandar. 2016. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: PT RefikaAditama.

- Kasmir. 2005. *Etika Customer Service*, Jakarta : Raja GrafindoPersada,Ed. I, Cet. I.
- Khoiruddin, M. Arif dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini diTBM*, Jurnal An-Nafs, Vol. 1. No 2 Desember 2016, hlm. 300
- Lasa. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Lunenburg, Fred C, and Beverly J. Irby. *The Principalship*. Belmont: Wadsworth.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016. *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Kencana.
- McNamara, Daniel E. 2009. "From Fayol's Mechanistic To Today's Organic Functions Of Management", *American Journal of Business Education*, Vol. 2, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- MuhsinKalida dan MohMursyid. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*.Yogyakarta: AswajaPressindo.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MusfirotunYususf, *Manajemen Pendidikan, Sebuah Pengantar*
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- NS, Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : SagungSeto
- NS, Sutarno. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: SagungSeto.
- Prajudi, Atmosudirdjo. 2010. *Administrasi dan Management Umum*. Jakarta. Ghlia Indonesia.

- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahmah Elva. 2019. *Manajemen Perpustakaan Penerapan TQM dan CRM*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategik dan Rencana Operasional*. Yogyakarta: RefikaAditama.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shodiqin, *Manajemen TBM untuk Meningkatkan Minta Baca Masyarakat di Kota Semarang, Studi Kasus Rumah Baca Apung Tambaklorok dan Rumah Baca Komunitas Harapan Kauman-Johar*, Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Observasi Selasa, 7 Januari 2020.
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Solihin,Ahmad. Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat AL-Suroya dalam Meningkatkan Minat Membaca Literasi Islam”.*Skripsi IAIN Metro* 2019.
- Stoner, James AF dkk, 1995. *Manajemen*, (Terj. Alexander Sandoro). New Jersey: Prestice Hall Inc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung : MQS Publishing.

- Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutopo dan Adi Suryanto. 2009. “*Pelayanan Prima*”, *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III* (Edisi Revisi III). Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Tanthowi, Jawahir. 2010. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran AlQur’an*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Syukur, Fatah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Yacoeb, M. “Konsep Manajemen Dalam Perspektif Alqur’an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013.
- Zaenal Arifin, Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Tegalmanding, Sleman, Yogyakarta, *Artikel Jurnal*, 2015, hlm. 6
- <https://tafsirq.com/32-as-sajdah/ayat-5>
- Wawancara dengan Bapak Erpani, Pengelola TBM Alam Pintar, desa Lopait, Tuntang, Kab. Semarang tanggal 26 Januari 2019, pukul 13.00 WIB.

Lampiran 1





PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KECAMATAN TUNTANG
DESA LOPAIT

Alamat : Jl. Kertanegara No. 23 Kode pos 50773
Telp. 0298 6031760, Email: lopaitmaju@gmail.com, Website: desalopait.id

SURAT KETERANGAN

No. : 470/98/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Budiyono
Jabatan : Kepala Desa Lopait
Alamat : Desa Lopait RT 11 RW 01 Kec. Tuntang Kab. Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : ANIS YUNIARSIH
NIM : 1603036096
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di Desa Lopait mulai tanggal 6 – 30 September 2019 dengan judul :

"Manajemen Pelayanan Taman Baca Masyarakat Alam Pintar Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Lopait, 14 Desember 2020

Hormat Kami,
Kepala Desa Lopait





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-3876/Un.10.3/D1/PP.00.9/08/2020

24 Agustus 2020

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Anis Yuniarsih

NIM : 1603036096

Yth

Pengelola Taman Baca Alam Pintar

Desa Lopait, Kec. Tuntang, Kab. Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dibercitaikan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Anis Yuniarsih
NIM : 1603036096
Alamat : Bumirejo, Lerep RT 07 RW 08, Kec. Karangawen, Kab. Demak
Judul Skripsi : Manajemen Pelayanan Taman Baca Alam Pintar di Desa
Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang
Pembimbing : Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 2 minggu, mulai tanggal 10 Juli 2020 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

No.	Tanggal	Nama	Alamat	Judul Buku
1	20 Oktober 2019	Hasbi	LopaitRt 06, Rw 01	Tupai
2.	20 Oktober 2019	Daffa	Lopait, Rt 01 Rw 01	Lebah
3.	20 Oktober 2019	Mita	Lopait, Rt 06 Rw 01	Kambing dan Ikan Mas
4.	20 Oktober 2019	Anggi	Lopait, Rt 03 Rw 01	Anak Hebat Juara
5	20 Oktober 2019	Syifa	Lopait, Rt 03 Rw 01	Nyamuk
6	20 Oktober 2019	Dara	Lopait, Rt 01 Rw 01	Kelinci
7	20 Oktober 2019	Ayuk	Lopait, Rt 03 Rw 01	Qorun yang sombong
8	20 Oktober 2019	Sasa	Lopait, Rt 03 Rw 01	Putri Salju
9	20 Oktober 2019	Dinda	LopaitRt 06, Rw 01	Kisah Binatang
10	20 Oktober 2019	Fitri	LopaitRt 06, Rw 01	Kumpulan dongeng si Kancil
11	20 Oktober 2019	Kova	LopaitRt 06, Rw 01	Heboh tengah malam
12	20 Oktober 2019	Friska	Lopait, Rt 03 Rw 01	Maling Kundang
13	20 Oktober 2019	Hanafi	Lopait, Rt 03 Rw 01	Nabi Adam A.S
14	20 Oktober 2019	Ilmas	LopaitRt 06, Rw 01	Panglima Jendral Sudirman
15	20 Oktober 2019	Gita	Lopait, Rt 02 Rw 01	Kisah –kisah nyata
16	20 Oktober 2019	Icha	Lopait, Rt 02 Rw 01	Mau tau caranya ada bisa kaya
17	20 Oktober 2019	Wafiyah	Lopait, Rt 03 Rw 01	Putri Duyung
18	20 Oktober 2019	Rahma	Lopait, Rt 05 Rw 01	Andeande Lumut
19	20 Oktober 2019	Siti	Lopait, Rt 05 Rw 01	Kesombongan Semut
20	20 Oktober 2019	Anang	Lopait, Rt 05 Rw 01	Ben 10

WAWANCARA

Pengelola

Waktu : 22 November 2020

Tempat : Rumah Ppakerpani (Ketua Koordinator TBM)

Informan : Bapak Erpani

Perencanaan

a. Apa saja yang direncanakan dalam TBM ?

Awal perencanaan adalah untuk meningkatkan minat baca Masyarakat serta sarana anak-anak untuk berkumpul bersama teman-temannya untuk bisa belajar dan bermain.

b. Kapan dilaksanakan perencanaan TBM?

Pada awal pendirian TBM Alam Pintar yaitu tanggal pada tanggal 27 Oktober Tahun 2019, pertama kegiatan TBM dibuka sekaligus pertama kali TBM didirikan.

c. Kegiatan apa saja yang direncanakan?

Berharapa kedepannya bisa mengundang dari luar supaya banyak daya minatnya dari anak-anak. Sementara kegiatannya berupa membaca dan meminjam buku dan tadabbur alam, agar anak-anak tidak bosan dan tetap ceria.

d. Bagaimana penjadwalan kegiatan dalam TBM ini?

Kegiatan rutusnya hanya setiap hari minggu, pada jam 09.00-12.00 WIB. Kenapa hari minggu ya karena anak-anak lingkungan sekitar libur TPA juga libur jadi banyak yang ikut serta meramaikan.

- e. Pengadaan fasilitas apa saja yang direncanakan?
Yang utama itu ingin menambah bahan bacaan yang masih kurang, dan yang lain itu relawan harus fokus untuk mendampingi anak-anak untuk kegiatan.
- f. TBM ini direncanakan untuk siapa saja?
- g. Sasarannya itu iya Semua masyarakat, mulai dari anak-anak, dewasa dan orang tua. Tetapi sebagian besar pengunjung yang datang adalah anak-anak.
- h. Pelayanan apa saja yang dijalankan di TBM ini?
Pelayanannya ya, pinjam meminjam buku bacaan

Pengorganisasian

- g. Apa saja tugas –tugas setiap pengelola?
Tugasnya, ya memastikan relawan itu datang agar anak-anak dapat mendampingi anak-anak belajar membaca ataupun kegiatan lainnya.
- h. Apa fungsi dari setiap fasilitas?
Taman baca disini memanfaatkan poskamling sebagai tempat ruang baca, karena memang taman baca ini masih awal jadi masih membutuhkan proses yang panjang untuk fasilitas yang cukup.
- i. Apakah ada perbedaan antara tugas dari pengelola dengan relawan?
Tidak ada perbedaan, intinya sama-sama mengurus semua kegiatan yang berlangsung.

Pelaksanaan

- a. Apakah pelaksanaan kegiatan TBM ini sesuai dengan rencana yang dibuat TBM?

Belum sepenuhnya. Tetapi sudah dilaksanakan sensus perencanaan. Sementara hanya kegiatan rutin hari minggu berjalan dengan baik dan bisa membuat anak-anak senang.

- b. Bagaimana memotivasi masyarakat untuk membaca di TBM?

Untuk memotivasi, kami punya cara sendiri, selain bukubuku yang banyak, juga menyediakan berbagai macam permainan. Misal, dakon (congklak), monopoli, pasarpasaran, pazzel, ular tangga dan lainnya.

- c. Bagaimana pengelola berkoordinasi dengan relawan?

- d. Cara berkoordinasi dengan memanfaatkan HP, selain itu setiap bulan ada dilaksanakan rapat bulanan membahas tentang kegiatan apa saja, terus evaluasinya apa yang harus dilakukan.

- e. Bagaimana pelaksanaan kegiatan berlangsung?

- f. Mengikuti jadwal yang sudah direncanakan.

- g. Apakah ada kendala setiap menjalankan setiap kegiatan?

Kendala yang dijumpai yaitu relawan yang masih minim dan bahan bacaannya masih kurang itu yang menjadi PR kami.

Controlling/evaluasi

- a. Apakah pelaksanaan pelayanan TBM ini sudah sesuai dengan proses perencanaan?

Sudah sesuai perencanaan, sebagaimana tujuan pertama kali dirikan taman bacaan masyarakat. Tetapi kekurangan pasti ada

selama proses pelaksanaan ini berlangsung meskipun ada beberapa strategi yang harus dilakukan.

- b. Hambatan apa saja yang terjadi serta bagaimana cara mengatasinya?

Hambatan yang terjadi, pertama SDM yang mengelola TBM masih kurang banyak, karena butuh SDM yang konsiten.

- c. Siapa yang bertanggungjawab dalam evaluasi SDM?

Pengelola dan relawan evaluasi bersama-sama. Kalaupun tidak ada. Lebih kepada prinsip yaitu apa yang dilakukan hari ini lebih baik dari kemarin.

- d. Apakah ada standar yang dipakai dalam mengevaluasi SDM, Sarana Prasarana kegiatan?

Bagaimana indeks pengujung dari tahun ke tahun....ya pasti warga sekitar karena fokus anak-anak yang anak-anak.

Pengunjung TBM

Waktu : 15 November 2020

Tempat : TBM Alam Pintar

Informan : Adek Hanafi (Kelas 6 SD)

- a. Pelayanan apa saja yang anda dapatkan di TBM ini?

Pelayanan di TBM sini selain disediakan berbagai macam buku bacaan, dan meminjam buku serta juga mendapatkan layanan berupa layanan permainan dan mendongeng.

- b. Bagaimana sarana-prasarana sudah memadai?
Sarana-prasarana cukup memadai dan nyaman karena di taman dan melihat pemandangan yang indah.
- c. Kegiatan apa saja yang anda ikuti?
Kegiatan rutin mingguan yang telah terjadwal setiap hari Minggu biasanya di buka pada pukul 09.00- 12.00 WIB.
- d. Apakah anda puas dengan pelayanan TBM disini?
Sangat puas karena pengelola dan relawan dalam memberikan pelayanan sangat ramah dan baik.
- e. Kelebihan dan kekurangan apa saja dalam pelayanan TBM ini?
Kelebihan dari pelayanannya cukup puas karena kadang-kadang diajak refreshing walaupun hanya jalan kaki ke wisata terdekat di desa kami yaitu Goa Rong. Namun, yang perlu dibenahi adalah ruang membaca perlu diperluas.

Relawan TBM

Waktu :15 November 2020

Tempat :TBM Alam Pintar

Informan : Mbak Rosa Adelina

- a. Tugas relawan di dalam pengelolaan TBM?
Tugas relawan di dalam pengelolaan layanan TBM Alam Pintar adalah ikut dalam menetapkan kegiatan khususnya hari Minggu. Kemudian melakukan pendampingan setiap kali ada kegiatan. Yang lebih penting adalah melakukan koordinasi baik itu mengoyak-ngoyak anakanak untuk kumpul.

b. Sampai kapan relawan mendampingi anak-anak berkegiatan?

Dalam pendampingan para relawan dimulai dari awal kegiatan berlangsung hingga selesai. Kemudian dilanjutkan evaluasi bersama para pengelola.

c. Kegiatannya apa saja di TBM Alam Pintar ?

Kegiatannya sementara hanya hari Minggu. Biasanya anak-anak minta di dongengkan cerita hewan kemudian menyanyi juga, ya pokoknya bisa membuat anak-anak senang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Anis Yuniarsih
2. TTL : Demak, 11 Juli 1998
3. Alamat : Bumirejo, Lerep Rt 07 / Rw 08 Kec. Karangawen,
Kab. Demak
4. No.Telp : 085866696656
5. Email : anisyuni07@gmail.com


B. Riwayat Pendidikan

1. TK Mulyosari Bumirejo
2. SD N Bumirejo 2
3. MTs N 2 Demak
4. MAN 1 Semarang

Motto:

“ Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaaan“ –

Semarang, 19 Desember 2020



Anis Yuniarsih
NIM: 1603036096